

**SKRIPSI**

**PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH SALAK DAN  
DAMPAKNYA PADA PENGHASILAN PETANI SALAK  
DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG  
PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**



**OLEH**

**NURAIN**

**NIM: 19.62202.004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH SALAK DAN  
DAMPAKNYA PADA PENGHASILAN PETANI SALAK  
DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG  
PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**



**OLEH**

**NURAIN**

**NIM: 19.62202.004**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah

Nama Mahasiswa : Nurain

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.004

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5654/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh:


Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum (.....)

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E. (.....)

NIP : 19901223 201503 2 004

Mengetahui.,

  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah

Nama Mahasiswa : Nurain

Nomor Induk Mahasiswa : 19.62202.004



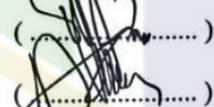

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.5654/In.39.8/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Ketua)	
An Ras Try Astuti, M.E.	(Sekretaris)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	

Mengetahui.,

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda (Hendra) dan Ibunda (Hasmiah) serta kepada saudara-saudari ku tercinta Haslindah, Nur Asikin, dan Muh. Ansar atas dukungan doa tulusnya, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum dan Ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku ketua prodi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. sebagai dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.

7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Akuntansi Syariah yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain , terutama partner skripsi saya Nur Ainun Jaryah dan teman terdekat saya Sayyida Sofiah.
9. Teruntuk sahabat baik saya, Putri Amalia yang senantiasa telah memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada saya.
10. Terakhir, diri saya sendiri, Nurain atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya... masih banyak tahap yang harus saya lewati untuk menjadi orang yang sukses semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepan saya lebih dipermudah Aamiin aamiin ya Rabbal'alam.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 9 Juni 2023  
20 Dzulqaidah 1444 H

Penulis



Nurain  
NIM. 19.62202.004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurain

NIM : 19.62202.004

Tempat/Tgl. Lahir : Pakoro, 25 Agustus 2000

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi viiokum.

Parepare, 9 Juni 2023

Penyusun,



NURAIN  
19.62202.004



## ABSTRAK

NURAIN, *Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah* (di bimbing oleh Hj. St. Nurhayati dan An Ras Try Astuti)

Harga pokok penjualan dan nilai total penjualan selama suatu periode waktu, peningkatan biaya akan mempengaruhi harga jual. Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di kalangan petani salak, untuk mengetahui dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak, dan untuk mengetahui tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penentuan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang para penjual dan petani salak menetapkan harganya tidak sama, rata-rata penjual dan petani salak melihat dari musimnya. Dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak berdampak ke hal yang baik karena adanya peningkatan perekonomian bagi penjual dan petani salak itu sendiri, menambah pendapatan, memenuhi kebutuhan harian bahkan dapat membantu biaya sekolah anak. Selanjutnya tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dalam transaksi antara penjual/petani salak dengan pelanggan saling memahami, menjamin, dan bersinergi. Penjual dan petani salak secara keseluruhan bertransaksi secara halal dan menghindari transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, serta apa yang mereka jual bermanfaat dan halal. Implikasi dari penelitian ini yaitu penentuan harga pokok penjualan memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perekonomian penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

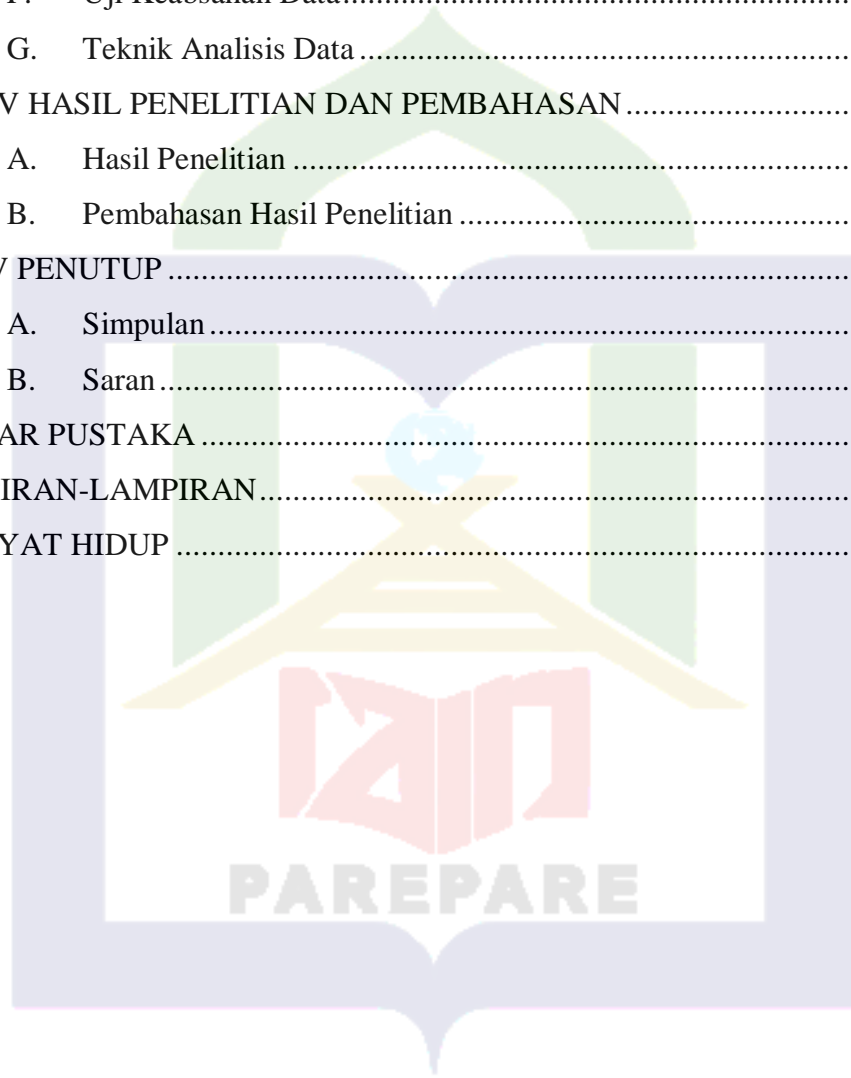
**Kata kunci** : Harga Pokok Penjualan, Dampak, Asas-asas Akuntansi Syariah



## DAFTAR ISI

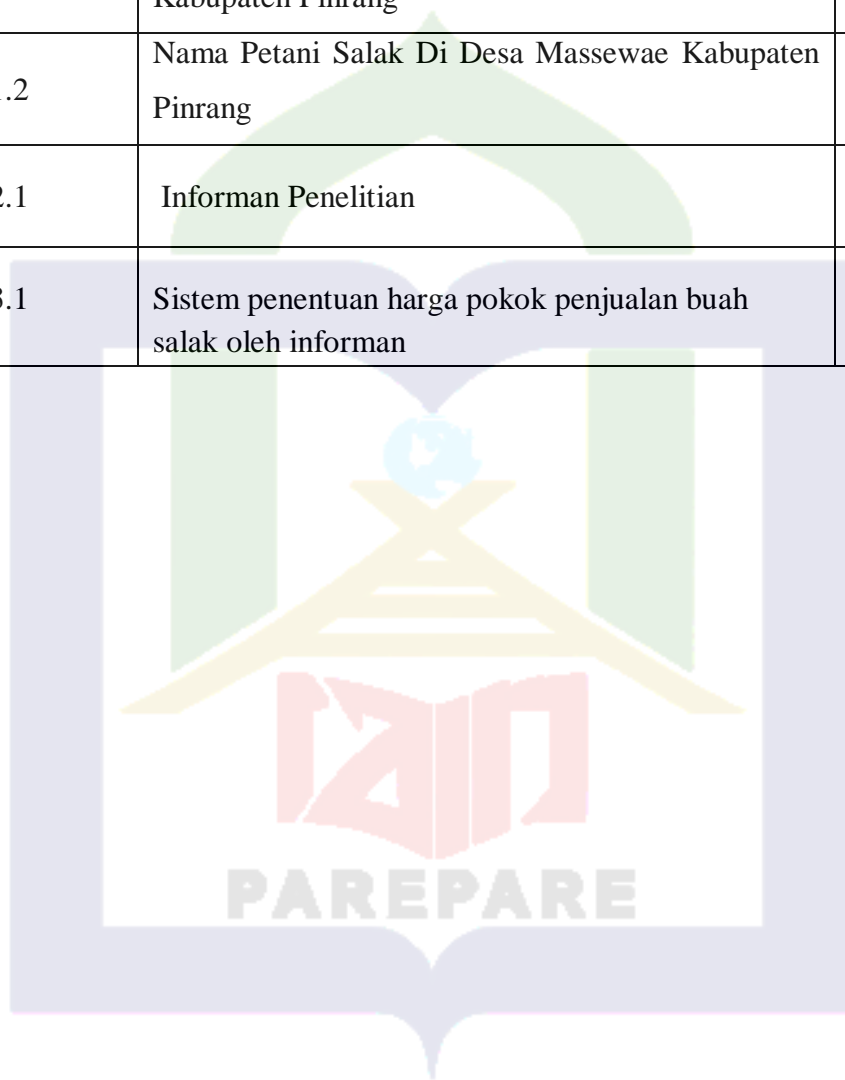
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusah Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Harga Pokok Penjualan .....	12
2. Dampak.....	20
3. Kehidupan Ekonomi Petani Salak.....	22
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Kerangka Pikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Fokus Penelitian .....	34
D.	Jenis dan Sumber Data .....	35
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36
F.	Uji Keabsahan Data.....	39
G.	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Hasil Penelitian .....	44
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>71</b>
A.	Simpulan.....	71
B.	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Produksi (Kuintal) tanaman Salak per Triwulan di Kabupaten Pinrang	4
Tabel 1.2	Nama Petani Salak Di Desa Masewae Kabupaten Pinrang	5
Tabel 2.1	Informan Penelitian	36
Tabel 3.1	Sistem penentuan harga pokok penjualan buah salak oleh informan	55



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	79
2	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	80
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	81
4	Pedoman Wawancara	82
5	Transkrip Wawancara	85
6	Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan wawancara	87
7	Dokumentasi (Foto-Foto)	95
8	Dafrat Riwayat Hidup	98

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ‘ ).



b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	dhomma	u	u

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta murbatah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : raūḍah al-jannah atau raūḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( يِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirt*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله دِينُ *Dīnullah*      با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salak merupakan buah tropik asli Indonesia yang banyak tersebar diseluruh Kepulauan Nusantara. Tanaman salak termasuk pada jenis palem palem (Arecaceae). Ciri khas dari tanaman ini yaitu tulang daun atau palepahnya yang berduri tajam. Buah salak yang bertandan muncul dari dalam palepah daun. Kulit buah berupa susunan seperti sisik yang membungkus daging buah.<sup>1</sup> Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Salak merupakan jenis buah yang banyak terdapat di daerah tropis sehingga buah salak cukup dikenal dan digemari dalam bentuk segar oleh masyarakat.

Permintaan produk buah-buahan dipasar dunia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Pola perdagangan buah-buahan internasional antara lain ditentukan oleh tingkat konsumsi komoditas tersebut setiap negara di dunia. Pada dasarnya, tingkat konsumsi buah-buahan di suatu negara dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, pendapatan konsumen dan pemerataan pendapatan, harga buah-buahan dan substitusinya, serta preferensi konsumen terhadap buah-buahan.

Konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia sampai saat ini tidak banyak berubah yaitu antara 25 - 30,7 gram/ hari setiap orang, yang berarti baru mencapai lebih kurang 56% dari kebutuhan yang dianjurkan, itulah sebabnya mengapa pemerintah bertekad sangat kuat untuk meningkatkan produksi buah-buahan. Oleh karena itu jelas bahwa untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, buah-buahan merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan manusia.

---

<sup>1</sup> Widji Anaarsis, Agribisnis Komoditas Salak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 8.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan jika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kusmiatun media merupakan alat berfikir yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada pembelajar, informasi tersebut dapat berupa unsur bahasa, keterampilan, pengetahuan, peristiwa ataupun fakta yang perlu dikuasai oleh pembelajar.<sup>2</sup> Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera.

Teori ekonomi terdapat dua tema sentral yang selalu menjadi bahan perdebatan para ekonom, yaitu produksi dan distribusi. Kedua pembahasan tersebut ditujukan untuk mencari solusi guna memecahkan masalah kelangkaan yang dihadapi umat manusia. Produksi berkaitan dengan apa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan, distribusi berkaitan dengan cara membagi barang yang diproduksi tadi secara adil agar setiap manusia mampu memenuhi kebutuhannya.<sup>3</sup>

Allh SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:29 :

◆ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untuk mu, kemudian diamenuju kelangit, lalu dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit dan dia maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>4</sup>

Sayyid Quthb memahami bahwa subtansi ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. Menciptakan seluruh yang ada dibumi ini untuk kehidupan manusia.dengan

<sup>2</sup>Alpan Ahmadi, "Cross-Cultural Literacy in Social, Economy and Politic Perspective of Studies TISOL." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2020): 153-160, h. 156.

<sup>3</sup> An Ras Try Astuti, "Ekonomi berkeadilan (Konsep distribusi ekonomi Islam perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: 2019, h. 1.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah.2019), h. 5

demikian keberadaan manusia di bumi memiliki peran yang sangat besar, yakni memanfaatkan sumber daya alam yang telah disiapkan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Al Wahid bahwa tujuan pokok diciptakan langit dan bumi adalah untuk mendatangkan manfaat bagi kehidupan duniawi manusia dan kehidupan agamanya.<sup>5</sup>

Untuk mencapai pendidikan moral hingga tercapai keselamatan lahir dan batin, orang harus menyendiri dari orang banyak untuk mengonsentrasikan perhatian dan memusatkan dan tujuan. Dengan terkonsentrasinya pikiran dan perasaan, hilangnya tabir antara seorang sufi dengan Tuhan, maka tidak ada lagi yang dirasa di pikirannya kecuali wujud Tuhan. Keadaan inilah yang disebut *fana'*.<sup>6</sup>

Amanah dalam Islam terbentuk melalui 3 cara: hokum syarak, akad dan tiba-tiba. Manakala dari segi rukunnya terdiri daripada: *musi*, *wasi*, *musa fih*, dan *sighah*. dalam urusan harta amanah ini, Ali Al-Oun & Abdullah Kilani menyatakan bahwa amanah tersebut boleh dilaburkan untuk menghasilkan keuntungan demi kemaslahatan benefisiari. Akan tetapi sekiranya pelaburan tersebut mendatangkan kerugian, ianya boleh diberhentikan dengan perintah daripada qadi.<sup>7</sup>

Mustahfa Al-Maraghi dan Muhammad Abdul menjelaskan makna ayat tersebut lebih rinci bahwa bumi ini diciptakan untuk dimanfaatkan manusia dengan dua cara: (1) Memanfaatkan hasil bumi untuk keperluan hidup jasmani, misalnya mengelola hasil bumi menjadi bahan makanan untuk melangsungkan hidup dan kehidupan manusia. (2) menjadikan alam sebagai wahana untuk melahirkan berbagai teori dan konsep yang terkait dengan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ali ibn Ahmad Al-wahidi Abu al-hasan , Al-Wajiz fi tafsir al-kitab al-aziz (Beirut: Dar al-Qalam, 1415 H), Juz 1, cet, 1, h. 98.

<sup>6</sup> St. Nurhayati dan H. Mahsyar Idris, "*Peran Akal dalam Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghazali*", Rajawali Pers. 2021, h. 87.

<sup>7</sup> Muhamad Muizz Abdullah, Abdul Bari Bin Awang, and Nasrul Hisyam Nor Muhamad. "*The Mechanisme of Wisayah In Estate Planning: A Literature Review: Mekanisme Wisayah Dalam Perancangan Harta Pusaka: Sorotan Literatur.*" al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies 20.1 (2020): 21-34, h. 24.

<sup>8</sup> Ahmad Mushtafa al-Maraghi, tafsir al-Maraghi, Juz 1, h.76

Sulawesi Selatan adalah propinsi yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan hasil pertanian sebagai sumber terbesar dari pendapatan daerah yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan hasil pertaniannya adalah Kabupaten Pinrang. Daerah ini memiliki keunggulan hasil pertanian yaitu pertanian buah-buahan dan beberapa hasil pertanian lainnya.

Tanaman salak Pinrang merupakan salah satu komoditas buah-buahan unggul di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Masyarakat pada umumnya mengkonsumsi buah salak sebagai buah meja karena rasanya yang manis dan memiliki daging buah yang tebal. Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Pinrang. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung, sehingga sangat potensial untuk pengembangan pertanian seperti tanaman salak.

Desa Massewae adalah salah satu penghasil buah salak di Kabupaten Pinrang. Buah salak merupakan salah satu produk buah yang sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pendapatan petani di Desa Massewae. Produksi salak dari petani tiap tahunnya di daerah ini rata-rata seorang petani salak mampu menghasilkan minimal 1,5 karung salak dalam sekali panen. Hal ini dapat di lihat dari Produksi (Kuintal) tanaman Salak per Triwulan di Desa Massewae Kabupaten Pinrang empat tahun terakhir pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi (Kuintal) tanaman Salak per Triwulan di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

No	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	2018	192	64	726	112

2	2019	186	64	60	140
3	2020	184	64	22	188
4	2021	69	54	30	147

Sumber : Data Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Pinrang 2022

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dijelaskan dengan data produksi salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang selama kurun waktu empat tahun terakhir, dari tahun ke tahun produksi buah salak tidak menentu dan pada tahun 2018 pada triwulan ke III produksi salak paling tinggi yaitu 726 (Kuintal). Kemudian produksi salak menurun pada tahun 2020 pada triwulan III yaitu 22 (Kuintal). Hal ini di sebabkan, karena petani banyak menebang pohon salak untuk dijadikan penanaman sayur sayuran dan tanaman lainnya. Industri pengolahan salak ini dapat dijadikan sebagai salah satu sektor disamping sektor lainnya dalam membuka kesempatan kerja dan mengurangi perbedaan pendapatan antar daerah karena umumnya industri ini berada diwilayah pedesaan sehingga diharapkan hadirnya industri ini dapat meningkatkan perekonomian.

Di Kecamatan Duampanua khususnya di Desa Massewae, buah salak menjadi sebuah komoditas maupun mata pencaharian sampingan bagi masyarakat sekitar. Dapat dilihat dari banyaknya petani/penjual salak yang ada di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

Tabel 1.2 Nama Petani Salak Di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

No	Nama	Petani/penjual salak
1	Warna	Petani Salak
2	Ramlah	Petani Salak

3	Masita	Petani Salak
4	Hj. Nasi	Petani Salak
5	Jamilah	Petani Salak
6	Halia	Petani Salak
7	Irdawati	Petani Salak
8	Kartini	Petani Salak

Berdasarkan data tabel diatas, jumlah petani salak di Desa Massewae yang sebanyak 8 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal, Penentuan Harga Pokok Penjualan buah salak, terjadi akibat adanya efek harga jual yang naik turun. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa ketersediaan buah salak mengikuti musim begitu juga dengan harga di pengaruhi oleh musim, ketika musim panen ketersediaan salak melimpah maka harga jual menurun, sebaliknya Ketika bukan musim panen ketersediaan salak menurun sehingga harga jual melonjak. Dengan demikian pendapatan petani salak di Desa Massewae, tidak menentu, karena harga pasaran salak tidak sesuai apa yang diharapkan oleh petani, disamping itu operasioanal usahatani salak juga tinggi.

Harga jual yang naik turun ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu Gagal panen, gagal panen biasanya terjadi karena adanya gangguan dari tikus atau sejenisnya yang menyebabkan hingga terjadinya gagal panen, Rusaknya lahan, terkadang terjadi musim- musim yang tidak menentu misal terjadi musim hujan yang terus menerus, itu dapat mengakibatkan rusaknya lahan petani salak, Belum waktu panen, mutu yang baik diperoleh apabila pemanenan dilakukan pada tingkat kemasakan yang baik. Buah salak yang belum masak, bila dipungut akan terasa sepet dan tidak manis. Biasanya, ada beberapa petani salak tidak sabaran yang asal memanen buah salak yang sebenarnya belum waktu panen. Karena buah salak masaknya tidak serempak, maka perlu dilakukan petik pilih, disinilah letak kesukarannya. Jadi kita harus benar-benar tahu buah salak yang sudah tua tetapi

belum masak, Alat yang digunakan, alat yang digunakan masih sederhana, misalnya parang. Belum ada teknologi-teknologi yang terbilang canggih, SDM, hingga kini masih banyak petani salak atau pemilik lahan yang mengelola sendiri perkebunan salaknya, yang mana petani salak yang memiliki lahan perlu memberdayakan orang lain.

Penghasilan Masyarakat Petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang sudah bisa dikatakan meningkat, karena dari tahun ke tahun yang mana perkebunan salak telah dikelola selama kurang lebih 10 tahun lamanya, itu dapat membantu dalam perekonomian petani salak itu sendiri. Seperti, menambah pendapatan, membantu pembayaran sekolah anak, selain itu dapat membeli keperluan ataupun keinginan dengan adanya hasil dari perkebunan salak tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah“

## **B. Rumusah Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di kalangan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada Penghasilan petani salak di Desa Masswae Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana tinjauan asas-asas Akuntansi Syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupsten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :



1. Untuk mengetahui sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di kalangan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada Penghasilan petani salak di Desa Masswae Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui tinjauan asas-asas Akuntansi Syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupsten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada produksi salak dan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha produksi buah salak. Selain itu, juga diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dimasa mendatang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun yang dijadikan acuan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Reza Batubara dengan judul penelitian “ Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Buah Salak Pada UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah salak. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2019 di Kecamatan Angkola Barat tepatnya pada agroindustri pengolahan buah salak yaitu UD. Salacca. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara purposive, karena UD. Salacca memproduksi secara berkelanjutan dan jumlah yang besar. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara bersama pemilik industri. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan metode perhitungan nilai tambah Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dodol salak, kurma salak dan keripik salak menghasilkan nilai tambah masing-masing sebesar Rp 22.500, Rp 11.666, Rp 14.166.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Reza Batubara dengan penelitian ini adalah membahas mengenai buah Salak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Reza Batubara lebih fokus pada nilai tambah industri pengolahan buah Salak sedangkan pada penelitian ini, lebih berfokus pada penentuan harga pokok penjualan buah salak dan dampaknya pada Penghasilan petani salak di desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

---

<sup>9</sup> Ahmad Reza Batubara, “*Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Buah Salak Pada UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat*” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Windarwati Hastri, dengan judul “Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Buah Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”. Dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dampak pengembangan pemberdayaan produksi buah salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produksi buah salak Desa Setiarejo. Dengan hasil penelitian dampak pengembangan pemberdayaan produksi buah salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Setiarejo yaitu menguntungkan dan menambah pemasukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan potensi masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Faktor pendukung dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui produksi buah salak Desa Setiarejo yaitu: Pemerintah, masyarakat, keberanian untuk berinovasi, sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sedangkan faktor penghambat yaitu: keterbatasan modal, pemasaran, buah salak hanya berbuah pada musimnya saja.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Windarwati Hastri dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perekonomian Masyarakat terhadap buah Salak. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Windarwati Hastri, tertuju pada Pemberdayaan Produksi Buah Salak sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada harga pokok penjualan buah Salak dan dampaknya pada Penghasilan masyarakat di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ineke Malinda Susila Rini, dengan judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada CV. Putri Alin Jaya Batu” dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan

---

<sup>10</sup> Windarwati Hastri, “*Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Buah Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2020)

untuk menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi keripik apel dengan metode perusahaan dan metode full costing, mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dengan metode perusahaan. Jenis penelitian ini metode deskriptif dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder (dokumentasi) dan data primer (wawancara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan pada bulan Januari Rp. 9.209,5 bulan Februari Rp. 8.756,5 dan bulan Maret Rp. 9.235,7. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing pada bulan Januari Rp. 9.906,5 bulan Februari Rp. 9.555,7 dan bulan Maret Rp. 9.895,6. Perusahaan CV. Putri Alin Jaya Batu sebaiknya menggunakan metode full costing dikarenakan metode tersebut sudah merinci setiap biaya apa yang dikeluarkan dalam satu kali proses jadi, akan mendapatkan laba yang diinginkan, dan menetapkan harga jual yang akurat (tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah).<sup>11</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ineke Malinda Susila Rini dengan penelitian ini yaitu membahas tentang penentuan harga jual, serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ineke Malinda Susila Rini berfokus membahas tentang harga pokok produksi keripik apel sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada harga pokok penjualan buah Salak dan dampaknya pada Penghasilan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Santoso, dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”, dengan hasil penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik petani, profil usahatani, biaya produksi, harga,

---

<sup>11</sup> Ineke Malinda Susila Rini, “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada CV. Putri Alin Jaya Batu” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

pendapatan, dan efisiensi usaha tani dan strategi pengembangan usahatani salak pondoh. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa nilai skor faktor strategi internal lebih besar dari nilai skor strategi eksternal yang masing masing-sebesar 2.127 untuk strategi internal dan 2.428 untuk strategi eksternal, sehingga strategi pengembangan usahatani salak pondoh lebih memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan daripada peluang dan ancaman yang terjadi. Hasil analisis pada matriks SWOT ini terletak pada kuadran I yaitu pada strategi SO (Strengths dan Opportunities) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengambil kekuatan dari peluang.<sup>12</sup>

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Eko Budi Santoso dengan penelitian ini yaitu membahas usahatani buah salak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Santoso fokus pada Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada penentuan harga pokok penjualan buah Salak dan dampaknya pada Penghasilan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Harga Pokok Penjualan**

#### **a. Pengertian Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan adalah harga jual dasar dari barang dagangan sebelum ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan. Harga pokok penjualan dibentuk dari nilai barang yang dimiliki (persediaan awal) ditambah seluruh pembelian bersih dan dikurangi dengan persediaan akhir. Harga pokok penjualan ini biasanya ada pada perusahaan dagang. Kegiatan perusahaan

---

<sup>12</sup> Eko Budi Santoso, "Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu", (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020)

dagang adalah memperjualbelikan barang dengan dagangan. Kemudian hasil dari penjualan itu dicatat dalam akun penjualan. Hasil dari penjualan barang dagangan tersebut mempunyai harga pokok nilai beli yang telah dijual.

Setiap perusahaan dagang pasti mempertimbangkan harga pokok penjualan (HPP) atau *cost of good sold* di setiap proses bisnis. Perusahaan menyertakan harga pokok penjualan untuk setiap barang yang dijual sebagai bagian dari keuntungan yang diambil dari perusahaan. Harga pokok penjualan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan target pasar yang dituju dan dapat diterima oleh masyarakat. Harga pokok penjualan merupakan hal sederhana yang jika salah penentuannya, perusahaan bisa mengalami kerugian.

Harga pokok penjualan atau yang biasa disingkat HPP adalah jumlah pengeluaran dan beban yang secara langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang dapat dijual dan digunakan. Singkatnya, Harga pokok penjualan atau HPP adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja, bahan dan overhead dalam proses pembuatan produk atau jasa yang dijual ke pelanggan sepanjang suatu periode.<sup>13</sup>

Menurut Kasmir harga pokok penjualan adalah “harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut”. Menurut Zaki Badriwan harga pokok penjualan adalah “harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dikurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode”.<sup>14</sup> Menurut Hery harga pokok penjualan adalah “harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara

---

<sup>13</sup> Basuki Darsono, “*Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*” mungkid, Pustaka Rumah Cinta, h. 140.

<sup>14</sup> Zaki Badriwan, *Intermediate Accounting (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012)*, h. 31.

menjumlahkan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli”.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah nilai total (berupa biaya) penjualan selama suatu periode waktu. Harga pokok penjualan adalah besarnya biaya dari barang yang telah terjual, bukan biaya barang yang belum terjual pada waktu tertentu.

Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual ke konsumen. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga pokok rata-rata dan jumlah barang yang dijual. Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- 1) Barang dagang awal merupakan bahan/barang utama. Misalnya: buah salak.
- 2) Biaya merupakan banyaknya biaya yang dikeluarkan, maka akan berpengaruh pada harga pokok penjualan.
- 3) Kenaikan harga secara umum merupakan kenaikan harga yang secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Peningkatan biaya akan dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Akibatnya tentu akan memengaruhi harga jual persatuan dan jika harga jual tidak dinaikkan, persentase keuntungan semakin mengecil. Dalam banyak kasus, hanya sebagian saja barang jadi yang langsung dikirimkan kepada konsumen. Harga pokok penjualan adalah perbedaan antara biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan biaya barang yang ada di tangan akhir periode.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hery, *Teori Akuntansi (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)*, h. 155.

<sup>16</sup> Saripta Hannum Siregar, *Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Volume Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada Koperasi Agrina Parsalakan*, (Sumatera Utara: Padangsidimpuan, 2016), h. 127.

<sup>17</sup> Donald E. Kieso, *Akuntansi Intermediate (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008)*, h. 406.



Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa peningkatan biaya akan mempengaruhi harga jual apabila harga jual tidak dinaikkan maka keuntungannya semakin kecil akan berpengaruh pada laba perusahaan yang menyebabkan perusahaan bisa bangkrut.

Harga pokok penjualan menunjukkan jumlah harga pokok barang-barang yang dijual selama periode yang bersangkutan. Jika barang yang dijual itu berasal dari pembelian, maka harga pokok penjualan adalah harga beli kali kuantitas barang yang dijual. Tetapi jika barang yang dijual berasal dari hasil produksi sendiri, maka terlebih dulu harus dihitung harga pokok produksinya.

#### b. Penyebab Turunnya dan Naiknya Harga Pokok Penjualan

Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut memengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa turunnya harga pokok penjualan disebabkan adanya kenaikan harga jual yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya kenaikan biaya-biaya dan adanya pesaing yang menaikkan harga jualnya.

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

### c. Volume Penjualan

Penjualan menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian penjualan yang dikemukakan oleh para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa penjualan merupakan jumlah barang yang dibebankan kepada konsumen terhadap barang dagangan yang dijual oleh perusahaan, yang menjadi tulang punggung dari fungsi pemasaran, baik yang meliputi penjualan yang tunai maupun penjualan secara kredit.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>19</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melakukan jual beli barang maupun jasa harus secara suka sama suka tidak ada paksaan diantara para penjual dan pembeli agar tidak terjadi kecurangan dalam hal transaksi penjualan.

### d. Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan

<sup>18</sup> Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: liberty Yogyakarta, 2002), h. 183.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, Lajnah Ke;menag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah.2019), h. 83

Harga pokok penjualan (HPP) ialah salah satu unsur atau elemen dari laporan laba rugi suatu perusahaan dagang. Apabila perusahaan akan menyusun laporan keuangan khususnya laporan laba rugi maka harus dilakukan perhitungan harga pokok penjualan yang terjadidalam periode berjalan. perhitungan HPP memengaruhi keakuratan laba yang diraih perusahaan atau rugi yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian semakin tepat perhitungan HPP yang dilakukan akan berakibat semakin akurat laporan laba rugi perusahaan.<sup>20</sup> Seperti dalam penjelasan hadis Ibnu Majah Nomor 2191:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَا السَّعْرُ فَسَعِّرْ لَنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَوِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّي لِأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي عَظْمَةً فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ<sup>21</sup>

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Qatadah dan Humaid dan Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata, 'Pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah saw. maka orang-orang pun berkata, 'Wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah standar harga untuk kami.'" Beliau lalu bersabda: 'Sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan, dan Dia yang memberi rezeki. Sungguh, aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seseorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta.'"

Hadis di atas pada dasarnya menegaskan bahwa harga ditentukan oleh pasar, membiarkan harga berlaku menurut alamiahnya, tanpa campur tangan dari pihak mana pun. Misalnya pedagang menjual dagangannya dengan baik dan tidak mengandung kezaliman, namun kemudian harganya naik karena banyaknya orang yang meminta barang tersebut. Namun jika berbagai faktor yang tidak alamiah terjadi di pasar, misalnya terjadi monopoli sehingga

<sup>20</sup> Ferra Pujianti, "Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akutansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan", Cinangka: Lembar Langit Indonesia, g h. 147.

<sup>21</sup> Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmizi al-Jami' as-Sahih*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002), h. 553.

masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhannya, atau masyarakat sangat memerlukan barang tertentu, namun pedagang tidak mau menjualnya kecuali dengan harga yang tinggi, maka diperlukan intervensi terhadap pasar.<sup>22</sup>

Perhitungan harga pokok penjualan ini sangat penting. Karena harga pokok penjualan dapat dipergunakan untuk menentukan laba atau rugi. Apabila harga jual barang lebih besar daripada harga pokok penjualan maka perusahaan akan memperoleh laba. Begitu pula sebaliknya, apabila harga jual lebih rendah daripada harga pokok penjualan maka perusahaan akan rugi. Harga pokok penjualan (*HPP/cost of goods sold*) dibentuk oleh komponen persediaan dan pembelian.

Setiap perusahaan dagang pasti mempertimbangkan harga pokok penjualan (*HPP*) atau *cost of goods sold*. Di setiap proses bisnis. Perusahaan menyertakan harga pokok penjualan untuk setiap barang yang dijual sebagai bagian dari keuntungan yang diambil oleh perusahaan. Harga pokok penjualan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan targer pasar yang dituju dan dapat diterima oleh masyarakat. Harga pokok penjualan merupakan hal sederhana yang jika salah penentuannya, perusahaan bisa mengalami kerugian.

#### 1) Manfaat Harga Pokok Penjualan

Ada dua manfaat dari Harga Pokok Penjualan, yaitu :

- a) Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- b) Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Setiap biaya yang dimasukkan ke Harga Pokok Penjualan atau *HPP* adalah biaya yang berhubungan secara langsung dengan produk tertentu yang

---

<sup>22</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Mutakhir*, (Jakarta: Yayasan al-Hamidy, 1994), h. 744.

dijual perusahaan. Biaya yang tidak langsung berhubungan dengan produk tidak bisa dimasukkan kedalam harga pokok penjualan atau HPP. Biaya yang berhubungan secara langsung dengan produk perusahaan misalnya biaya produksi, impor, *assembly*, dll yang berhubungan dengan barang tersebut. Oleh karena itu, harga pokok penjualan dibuat agar perusahaan mengetahui detail biaya dari produk tersebut.<sup>23</sup>

## 2) Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Menurut Weygandt dan Jumiaty menjelaskan bahwa fungsi perhitungan harga pokok penjualan (HPP) adalah untuk mengetahui berapa besar harga pokoknya, sehingga bisa dipergunakan untuk mengetahui berapa harga barang tersebut jika kita jual agar mendapatkan keuntungan. Perhitungan harga pokok penjualan dalam penelitian ini menggunakan metode *Full Costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya penjualan dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya penjualan ke dalam biaya penjualan, yang terdiri dari biaya persediaan barang dagang awal, pembelian bersih, maupun biaya persediaan barang dagang akhir. Perhatikan komponen untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP), yaitu antara lain:

Persediaan barang dagang awal	Rp .....
Pembelian bersih	<u>Rp .....+</u>
	Rp .....
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp .....-</u>
Harga pokok penjualan (HPP)	Rp .....

<sup>23</sup> Basuki Darsono, “*Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*”, Mungkid: Pustaka Rumah Cinta, h. 140.

Berdasarkan uraian di atas, maka harga pokok penjualan (HPP) dapat dihitung dengan rumus:<sup>24</sup>

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

HPP memiliki pengertian harga pokok penjualan untuk perusahaan dagang (jual beli barang) atau harga pokok produksi untuk perusahaan yang beraktivitas memproduksi barang lain. Beban digunakan untuk menyebut pengeluaran usaha seperti membayar gaji karyawan, sewa ruang/tempat, tagihan telepon, listrik, air, penyusutan harga atau asset, pemasaran dan lain-lain.<sup>25</sup>

Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) sangat penting bagi manajemen karena membantu manajemen menganalisa seberapa baik mereka mengendalikan biaya pembelian dan biaya tenaga kerja (upah/gaji). Para kreditor atau investor juga dapat menggunakan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk menghitung margin kotor bisnis (*gross margin*) dan menganalisis berapa persentase pendapatan yang masih tersedia untuk menutupi biaya operasionalnya. Produsen maupun retailer (pengecer) pasti akan mencatat Harga Pokok Penjualan kedalam laporan laba rugi mereka sebagai beban langsung setelah pendapatan pada periode tertentu. Harga Pokok Penjualan atau HPP kemudian dikurangi dari total pendapatan untuk mengetahui margin kotor nya.

## 2. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), benturan yang culup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam

<sup>24</sup> Aldila Septiana, M.Pd, "Pengantar Akuntansi Konsep Dasar dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang", Pamekasan: Duta Media Publishing, h. 118.

<sup>25</sup> Johar Arifin, "Solusi Total Bisnis UKM Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel" Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 22.

momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.<sup>26</sup> Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupaun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.<sup>27</sup>

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu :

a. Dampak Positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan. Dampak positif adalah suatu penyebab yang menguntungkan bagi kehidupan, tanpa merugikan. Dampak positif ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif. Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 234.

<sup>27</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), h. 27.

<sup>28</sup> F. Gunawan Suratno, "*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 24.



lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari adanya pembangunan yang dilakukan.

Definisi lain menyatakan, bahwa dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh *stakeholder*, biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Ada pula yang mendefinisikan dampak sebagai pengaruh atau *impack* dari suatu kegiatan yang dilakukan sebagai implementasi dari kebijakan terkini ataupun yang sedang dijalankan. Secara ekonomis, dampak merupakan pengaruh dari suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.<sup>29</sup>

### 3. Penghasilan Ekonomi Petani Salak

M.Manulang menyebutkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa). Ekonomi adalah usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

Penghasilan ekonomi adalah kemampuan yang diukur dari keuangan, pendapatan, produksi dan konsumsi (termasuk transportasi dan lain-lain serta tabungan) dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bersangkutan kemudian dikaitkan dengan kebijakan ekonomi yang berlaku sudahkah memberikan fasilitas kepada kehidupan ekonomi masyarakat tersebut.

Menurut Ahmed, lingkungan merupakan salah satu aspek penting dan berdampak langsung pada kehidupan manusia. Pertumbuhan industri yang semakin marak saat ini, membutuhkan komitmen dan tanggung jawab para pelaku industri

---

<sup>29</sup> Eka Intan Kumala Putri dan Nuva Maresfin, “*Ekonomi Lingkungan Tinjauan Teoritis dan Kajian Praktis*”, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press), h. 204



untuk ikut serta menjaga lingkungan agar tetap lestari. Menurut Brem, pengelolaan lingkungan dapat berjalan dengan baik dan efisien dalam industri, dengan menerapkan sistem manajemen industri yang sesuai dengan standar yang berlaku.<sup>30</sup>

Secara umum, petani didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menguasai bidang pertanian, serta memiliki pekerjaan bercocok tanam atau ternak.<sup>31</sup> Di samping itu pula, didukung oleh pandangan segolongan masyarakat yang bersifat optimis yang diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang berfaham mempunyai keyakinan bahwa besok dikemudian hari ada kehidupan yang lebih cerah, sehingga didorong oleh rasa kejiwaan faham optimis tersebut mereka selalu berhati-hati dalam membawa arus masyarakat cenderung untuk maju dan berubah.

Buah salak merupakan salah satu hasil pertanian yang ada di Desa Massewae Kabupaten Pinrang. Salak merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis asli Indonesia. Hal ini tercermin dari ragam varietas salak yang dapat dijumpai di hampir semua provinsi di wilayah Nusantara. Tanaman salak seperti yang dikenal banyak orang selama ini memiliki nama ilmiah *salacca edulis* yang kemudian dikoreksi menjadi *salacca zalacca* dan termasuk *family palmae* yang serumpun dengan tanaman kelapa, kelapa sawit, aren (enau), palem dan pakis yang bercabang rendah dan tegak. Secara alami tanaman salak banyak ditemui di Indonesia, Tailan, dan Malaysia.

Tanaman salak termasuk kelompok tanaman palmae yang tumbuh berumpun, umumnya tumbuh berkelompok. Tanaman salak dapat ditanam di daerah dataran rendah mulai dari tanah ngarai, daerah pesisir dan tepi pantai sampai ke dataran tinggi di lereng-lereng bukit atau pegunungan sampai pada ketinggian 750 meter di

---

<sup>30</sup> Eka Muktiono dan Dwi Soediantono, "Literature Review of ISO 14001 Environmental Management System Benefits and Proposed Applications in the Defense Industries", Journal of Industrial Engineering & Management Research 3.2 (2020): 1-12, h. 4.

<sup>31</sup> Tari Purwanti, "Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani" (Bandung: Umbara, 2018), h.97

atas permukaan laut. Untuk tumbuh, idealnya tanaman salak menghendaki tanah yang gembur, subur dan banyak mengandung humus. Salak juga akan tumbuh baik pada tanah berlempung dan banyak mengandung pasir. Tanaman salak memerlukan air yang cukup, tetapi tidak tahan air yang terhenang dalam waktu lama.<sup>32</sup>

Nama dagang internasional untuk buah asli Indonesia ini tergolong unik, *snake fruit*. Julukan ini diberikan pada buah salak karena kulit buahnya yang tersusun seperti kulit ular. Padahal beberapa buah salak unggul seperti salakmawar, salak bali, dan salak pondoh, rasanya sangat manis dan sangat bertolak belakang dengan julukan itu.<sup>33</sup>

#### 4. Akuntansi Syariah

##### a. Pengertian Akuntansi Syariah

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai

---

<sup>32</sup> Anarsis, Widji, *Agribisnis Komoditas Salak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 103.

<sup>33</sup> Redaksi Agromedia, "*Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Budi Daya Salak*", (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007), h.103.

dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam, misalnya adanya kewajiban membayar zakat.<sup>34</sup>

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansi maupun pencatatannya. Akuntansi juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah.<sup>35</sup>

Akuntansi sebagai salah satu bahasa bisnis (*accounting is language of business*) berkembang salah satunya karena tumbuh dan berkembangnya bisnis. Akuntansi dikenal oleh masyarakat umum adalah pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan. Filosofi lain dari akuntansi adalah *accounting follows the business*. Dalam konteks ini, perkembangan akuntansi merupakan respon dan evaluasi terhadap perkembangan bisnis. Dalam konteks ini, akuntansi berkembang sesuai dengan dan dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan (bisnis).<sup>36</sup>

Akuntansi syariah terdapat beberapa hal yang membuatnya disebut berbeda dengan akuntansi konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah dasar hukumnya. Sesuai pembahasan sebelumnya, dasar hukum akuntansi syariah tentu saja bersumber dari prinsip dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari Allah dan tertuang di dalam Al-quran serta ijma para ulama. Sedangkan, dasar hukum akuntansi konvensional berasal dari UU yang berlaku di suatu negara sehingga akuntansi konvensional dapat diterapkan pada berbagai macam transaksi karena sifatnya lebih umum.

#### b. Tujuan Akuntansi Syariah

Segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan, keutaman serta

---

<sup>34</sup> Khaddafi Muammar, et al., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), h. 13-14.

<sup>35</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h. 129.

<sup>36</sup> Mohammad Nizarul Alim, "Akuntansi Syariah Esensi, Konsep, Epistemologi, Dan Metodologi." *InFestasi* 7.2 (2011), h.154-161.

menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Pada bidang ekonomi adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Tujuan Akuntansi Syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah SWT. dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, dan transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang menyampaikan informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

Secara umum tujuan Akuntansi Syariah mencakup :

- 1) Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (*Al Falah*),
- 2) Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah.<sup>37</sup>

c. Asas-Asas Akuntansi Syariah

Asas itu merupakan dasar sesuatu, pedoman atau sesuatu yang dianggap kebenaran, yang menjadi tujuan berpikir dan prinsip yang menjadi pegangan. Akuntansi syariah dibangun atas asas-asas akuntansi syariah.

Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI telah menyusun asas-asas transaksi akuntansi syariah yang terdiri dari beberapa asas yaitu:

1) Asas Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Asas Persaudaraan (*Ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong-menolong. Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economic*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling

---

<sup>37</sup> Khaddafi Muammar, et al., eds., *Akuntansi Syariah* (Medan: Madenatera, 2016), h. 16.

memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*).

## 2) Asas Keadilan ('*Adalah*)

'*Adalah* berarti Keadilan. Akuntansi berasaskan '*adalah* memiliki makna bahwa akuntansi syariah menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Lawan dari '*adalah* (keadilan adalah *dzulm* (kedzhaliman). '*Adalah* dalam akuntansi syariah adalah menghindari transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam. Melaksanakan transaksi yang dilarang dalam Islam sama saja dengan berbuat tidak adil, karena akan merugikan pihak yang bertransaksi. Unsur yang terlarang dalam transaksi syariah adalah *riba* (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya), kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan), *maysir* (unsur judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakjelasan), dan *haram* (unsur haram baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional terkait).

## 3) Asas Kemaslahatan (*Mashlahah*)

Mashlahah berarti kebermanfaatan / kemaslahatan. Akuntansi syariah berasaskan mashlahah bermakna bahwa akuntansi syariah memiliki nilai kebaikan dan manfaat yang berdimensi dunia dan akhirat, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. *Mashlahah* harus memenuhi unsur kepatuhan terhadap syariah (*halal*) dan membawa kebaikan (*thayib*). Akuntansi syariah dianggap mashlahah ketika dapat memenuhi tujuan syariah (*maqasid syariah*) yaitu menjaga agama (*dien*), akal ('*aql*), keturunan (*nasl*), jiwa (*nafs*), dan harta (*maal*).<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Fadly Alwahdy, *Asas-asas Transaksi Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Gogo KJAI), h. 26.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah”, untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda. Penguraian penelitian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan.

#### 1. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Menurut Jumingan menyatakan bahwa : “Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok barang yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi”.<sup>39</sup> Menurut Islahuzzaman “Harga Pokok Penjualan (*Cost Of Goods Sold*) adalah biaya barang dagangan yang dibeli dan dijual kembali.” Harga pokok penjualan adalah biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok kepelanggan.<sup>40</sup> Perhitungan harga pokok penjualan sangat penting karena bertujuan untuk menetapkan harga jual yang tepat dan mampu bersaing. Penetapan harga ini merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen, sama halnya dengan perhitungan harga pokok penjualan Buah Salak dan Implikasinya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

---

<sup>39</sup> Shofie Amaliyah, et al, “Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan”, Jurnal Investasi, 7.4 (2021): 33-39, h. 37.

<sup>40</sup> Dina Satriani dan Vina Vijaya Kusuma, “Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 4.2 (2020), 438-453, h. 440.

## 2. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, Perbandingan antara sebelum dan sesudah ada industri produk salak mengakibatkan suatu dampak terhadap pendapatan masyarakat baik sebagai pekerjaan pokok ataupun sampingan, untuk kesejahteraan masyarakat para petani salak.

## 3. Penghasilan Ekonomi Petani Salak

Dalam penghasilan masyarakat manusia, ada pandangan segolongan atau kelompok yang mempunyai rasa membangun dimana selalu menginginkan adanya kemajuan dan perombakan sesuai dengan tuntutan zaman. Pada umumnya, masyarakat Indonesia khususnya di pedesaan merupakan masyarakat petani. Artinya sector pertanian dijadikan sebagai mata pencaharian hidup utama. Ada berbagai jenis tanaman pertanian yang di kembangkan, misalnya padi, jagung, salak. Jenis-jenis tanaman ini ditanam menurut kebiasaan yang berlaku di masyarakat pada masa sebelumnya. Selain disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim yang terdapat di daerah tertentu. Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam menopang sendi-sendi pembangunan bangsa.<sup>42</sup> Secara umum pertanian salak

---

<sup>41</sup> Eka Marhaenny Dukut, “*Dampak Jalan Tol Pulau Jawa*”, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, h. 196

<sup>42</sup> Seriani Siregar, “*Keadaan Sosial Petani Salak di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*”, (Diss. Unimed 2012), h. 1



dijadikan sebagai tanaman pokok maupun sampingan yang dibudidayakan bagi Masyarakat di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

#### 4. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Lebih jelasnya ialah suatu proses akuntansi untuk transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah, mudharabah dan lainnya. Pada praktiknya akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip dasar yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Prinsip tersebut diantaranya ialah prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.<sup>43</sup> Pengertian akuntansi syariah secara umum dapat diartikan dari kata yang terpisah. Yaitu dari kata Akuntansi dan syariah. Dimana akuntansi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang transaksi, pencatan, penggolongan dan pengikhtisaran untuk memudahkan untuk membuat laporan keuangan. Dimana dari hasil laporan keuangan ini nantinya akan membantu dalam pengambilan keputusan. Sementara kata syariah itu sendiri memiliki cakupan aturan yang memberikan batas yang boleh dan tidak boleh dalam aturan ajaran islam. Jika digabungkan, maka akuntansi syariah secara umum dapat diartikan sebagai laporan data finansial yang digunakan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi yang menggunakan sistem syariah.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka disusun penelitian dengan judul “Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah”.

---

<sup>43</sup> Lukmanul Hakim Aziz, et al. "Akuntansi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)." (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021). h. 62



#### D. Kerangka Pikir

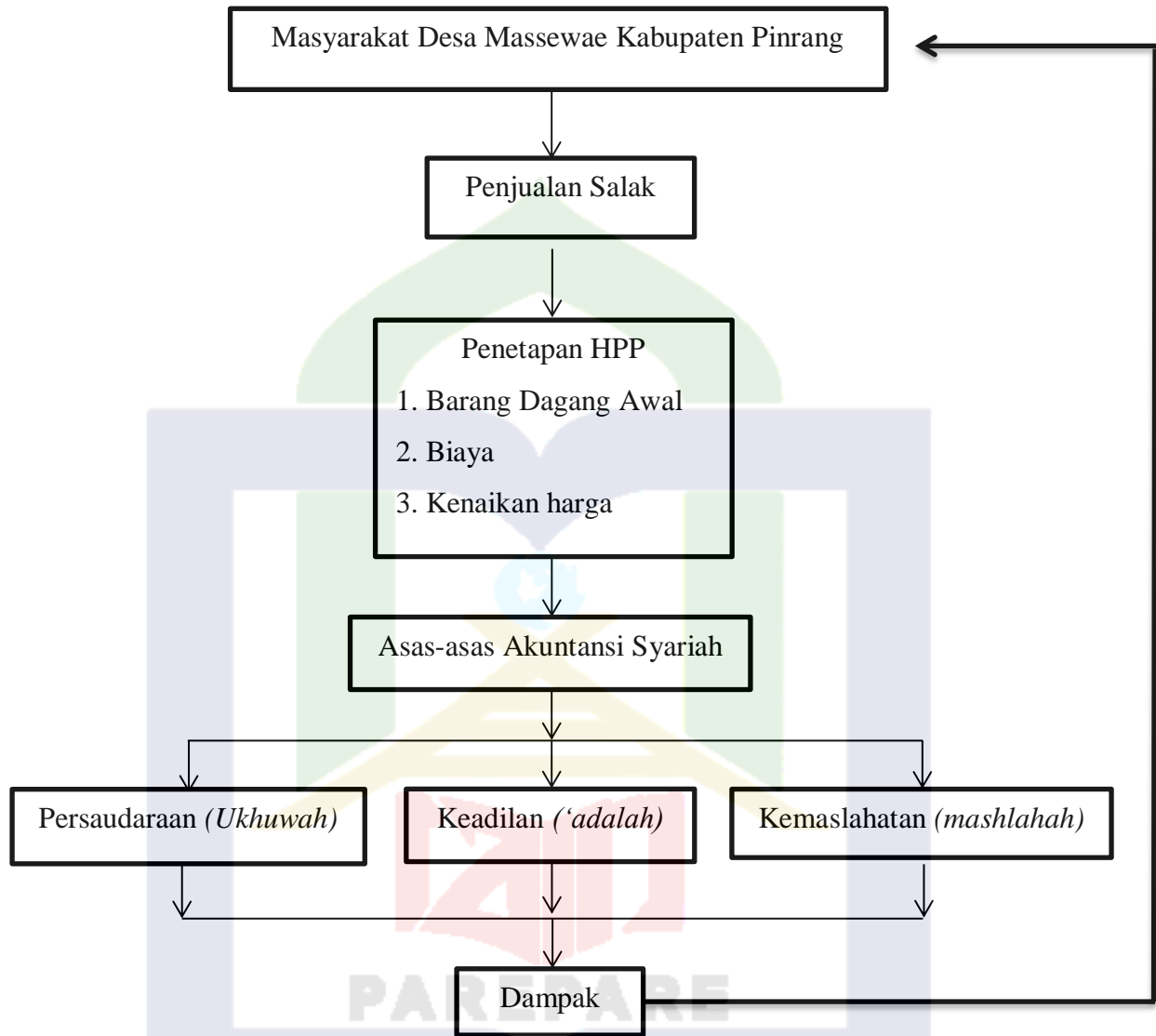
Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain.<sup>44</sup> Berkaitan dengan objek penelitian, usaha bertani salak menjadi pencaharian utama sebagian warga masyarakat Desa Massewae Kabupaten Pinrang. Petani dalam menjual buah salaknya, mempunyai sistem tersendiri dalam menentukan harga yang dipengaruhi juga oleh faktor-faktor tersendiri. Petani salak di Desa Massewae tentu saja memperoleh penghasilan dalam menopang kehidupannya.



---

<sup>44</sup> Muhammad Kamal Zubair, e, eds., “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (ParePare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) Cet.I. h. 21.

Adapun susunan kerangka pikir dalam melakukan penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Peneliti**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran. Pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif.<sup>45</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang artinya, suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan penelitian naturalistic karena dilakukan dalam keadaan yang alami, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi kejadian yang diamati. Pada penelitian dengan metode kualitatif ini, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada maknanya daripada gagasan.<sup>46</sup>

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan secara sungguh-sungguh, agar peneliti dapat berpartisipasi selama melakukan penelitian, mencatat secara hati-hati apa yang sedang terjadi, melakukan analisis

---

<sup>45</sup> Farid Hamid, "Pendekatan Fenomenologi", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2009): 17-33

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9.

dari gambaran terhadap berbagai dokumen kegiatan yang telah ditemukan dilapangan serta memuat laporannya secara detail. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena desa tersebut merupakan salah satu wilayah penghasil buah salak di Kabupaten Pinrang.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan mei 2023 sampai 9 Juni 2023.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Spradley bahwa fokus penelitian adalah *A focused refer to a singel cultural domain or few domains* maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>47</sup> Sugiyono mengatakan bahwa penentuan fokus dalam sebuah penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi dimaksudkan untuk memahami secara luas dan mendalam mengenai situasi sosial, kemudian

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 377.

menimbulkan keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang di teliti.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak yang menjadi sebuah komoditas bagi mata pencaharian sebagian masyarakat di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data<sup>48</sup>. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara (interview) yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan masyarakat petani sekitar, juga kepada Pemerintah Desa tentang Penetapan harga jual buah salak dan Dampaknya pada kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan lapangan dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>49</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang diteliti, skripsi, tesis, catatan-catatan lapangan dan lain-lain untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan pengolahan data merupakan proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, serta data-data yang ada di lapangan.<sup>50</sup>

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian.<sup>51</sup> Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti melakukan penelitian. Sehingga yang diteliti mengetahui semua tentang aktivitas penelitian. Akan tetapi tidak semua yang dilakukan peneliti terus terang atau tersamar dalam observasi, hal tersebut untuk menghindari sumber data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>52</sup>

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan masalah yang akan diteliti di Desa Masewae Kabupaten Pinrang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh mengenai Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

---

<sup>50</sup> MH Mustafa, *“Metode Penelitian Dalam Sebuah Penelitian”*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013, h. 54

<sup>51</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).”* (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 196.

<sup>52</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 228.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>53</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data primer penelitian. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1.3 Informan Penelitian

No	Informan	Status
1	Ruslan	Pemerintah Desa
2	Warna	Petani Salak
3	Ramlah	Petani Salak
4	Masita	Petani Salak
5	Hj. Nasi	Petani Salak
6	Jamilah	Petani Salak
7	Halia	Petani Salak
8	Irdawati	Petani Salak
9	Kartini	Petani Salak

Berdasarkan tabel diatas, maka informan yang akan diwawancarai yaitu 1 informan yang merupakan pemerintah desa dan 6 orang yang merupakan Petani salak.

<sup>53</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.” (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 316.

### c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup> Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan agenda”.<sup>55</sup>

Peneliti mencari bahan-bahan yang berupa dokumen yang terkait serta mempunyai relevansi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran atau ketepatan informasi data yang diperoleh dari pengumpulan dokumen tersebut. Peneliti mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk tulisan seperti bentuk transkrip wawancara.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Saifullah teknik pengolahan data yaitu menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpul. Penelitian kembali dengan pengecekan validasi data, proses pengklasifikasian data dengan mencocokkan pada masalah yang ada, mencatat data secara sistematis dan konsisten, kemudian dituangkan dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis.<sup>56</sup> Penulis menggunakan metode pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data atau *editing* merupakan teknik memeriksa dan memilih data yang telah diumpulkan selama penelitian terutama dari segi kelengkapan, serta kesesuaian antar data yang diperoleh serta

<sup>54</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

<sup>55</sup> Nur Asnawi dan Masyhuri, Op. Cit., h. 163.

<sup>56</sup> Saifullah, “*Buku Panduan Metodologi Penelitian*”, (Malang: Fakultas Syari’ah UIN Malang, 2006), h. 48



relevansi data dengan penelitian.<sup>57</sup> Dalam pengelolaan data ini, editing dilakukan dengan meneliti kembali semua data, seperti catatan atau bahan-bahan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen, hal ini untuk mengetahui catatan sesuai dan cocok sehingga dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

b. Pengelompokan Data (*classifying*)

Pengelompokan data (*classifying*), mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya. Dalam proses ini, mengacu pada fokus penelitian, kemudian data dikelompokkan.

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* dan *confirmability*<sup>58</sup>.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 243

<sup>58</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 269.

### 1. Uji kepercayaan *Credibility*

Uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

- a) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan informan, dengan begitu hubungan peneliti dengan informan semakin terbentuk, sehingga informasi yang diperoleh lebih maksimal dengan begitu maka akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b) Triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>59</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- c) Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>60</sup>

### 2. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti

<sup>59</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

<sup>60</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 178.

menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>61</sup> Uji *confirmability* nantinya penulis akan menguji kembali data yang didapat tentang Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Penghasilan Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.<sup>62</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian untuk merapikan data dari hasil pengumpulan data dilapangan sehingga siap untuk dianalisis.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan lebih sistematis sehingga lebih mudah di kembalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang

<sup>61</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 277.

<sup>62</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122-124.

lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka peneliti perlu menyederhankan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam cakupan penelitian.

## 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Humberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kesimpulan infirmasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alas an data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini penelitian berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

## 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verivikasi adalah tahap akhid dari analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari kamna

data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak

Harga merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap laba suatu usaha. Harga pokok penjualan adalah perbedaan antara biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dan biaya barang yang ada di tangan akhir periode.<sup>63</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Desa Massewae Kabupaten Pinrang memperoleh data-data sebagai berikut:

###### a. Barang Dagang Awal

Hasil wawancara dengan Ibu Warna selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Cara saya menyediakan barang dagang awal saya itu, buah salaknya saya ambil sendiri di kebun nak, dan kalau jumlah salaknya itu masih sedikit saya akan membeli salak langsung dari petani salak yang lain. Dan jika ada ada keuntungannya, maka saya simpan.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Warna pada dasarnya menyediakan barang dagang awalnya mengambil dari kebun sendiri, akan tetapi jika stok dari kebun dirasa belum mencukupi maka Ibu Warna menambah stok dengan membeli buah salak langsung dari petani salak.

Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Saya sediakan barang dagang awal itu dari saya sendiri, karena saya punya kebun salak sendiri. Selain punya kebun salak iu saya juga bekerja sebagai seorang petani.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Donald E. Kieso, Akuntansi Intermediate (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), h.

<sup>64</sup> Warna, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>65</sup> Jamilah, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Jamilah menyediakan barang dagang awalnya dari dia sendiri karena dia memiliki kebun salak sendiri.

Hasil wawancara dengan Ibu Ramlah selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk buah ya hasil panen dari kebun saya sendiri. Saya tidak pernah menambah stok salak saya dengan membeli salak dari petani salak yang lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Ramlah menyediakan barang dagang awal hanya dari kebun salak dia sendiri.

Hasil wawancara dengan ibu Kartini selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Cara saya sediakan barang awal saya itu dari saya, karena kebetulan saya punya kebun salak sendiri. Nantinya salak yang saya panen itu saya jual ke warung atau pedagang salak, terkadang juga saya jual langsung ke masyarakat. Karena biasanya ada masyarakat yang langsung datang ke rumah untuk beli salak, jadi langsung saya jual jika ada yang masak. Selain petani salak itu saya juga bekerja untuk tempurung kelapa/koprah.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Kartini menyediakan barang dagang awalnya dari dia sendiri, karena dia merupakan petani salak.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nasi selaku petani salak di Des Massewae Kabupaten Pinrang

Saya sediakan itu dari kebun saya sendiri, karena saya seorang petani salak. Salak yang nantinya saya panen itu akan saya jual ke pedagang atau gerai penjual salak. Selain petan salak itu saya juga mempunyai toko eceran.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Hj. Nasi menyediakan barang dagang awal dari kebun sendiri yang nantinya akan dia jual ke penjual salak.

Hasil wawancara dengan Ibu Masita selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

---

<sup>66</sup> Ramlah, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>67</sup> Kartini, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>68</sup> Hj. Nasi, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

Untuk barang dagang awal itu dari saya sendiri, selain jadi petani salak itu saya hanya jadi Ibu rumah tangga dan suami saya bekerja sebagai petani.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Masita dalam menyediakan barang dagang awalnya mengambil dari kebunnya sendiri, karena ia merupakan salah satu petani salak di Desa Masewae.

Hasil wawancara dengan Ibu Halia selaku petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

Saya mengambil dari kebun saya sendiri, karena saya sendiri punya tanaman salak jadi nnti itu saya jual ke pedagang-pedagang salak yang saya kenal. Pekerjaan saya itu cuma jadi petani salak, selain itu hanya jadi Ibu rumah tangga.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Halia menyediakan barang dagang awalnya dari kebun sendiri karena ia mempunyai tanaman salak yang nantinya itu akan dia juak ke penjual salak.

Hasil wawancara dengan Ibu Irdawati selaku petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

Saya itu nak, punya kebun salak sendiri, jadi otomatis saya menyediakan salak itu ya dari kebun saya sendiri. Salak yang saya panen nantinya itu saya jual ke pedagang salak atau warung-warung makan. selain petani salak itu saya juga kerja berkebun jagung.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ibu Irdawati menyediakan barang dagang awal dari kebun dia sendiri.

#### b. Biaya

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Warna selaku penjual dan petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

Untuk biaya yang saya keluarkan itu paling hanya biaya wadah untuk menyimpan salak, kantong, juga dan jika waktu panen itu paling biaya

<sup>69</sup> Masita, Petani Salak, Wawancara di Desa Masewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>70</sup> Halia, Petani Salak, Wawancara di Desa Masewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>71</sup> Irdawati, Petani Salak, Wawancara di Desa Masewae tanggal 3 Juni 2023



untuk transportasinya. Untuk gerai itu tidak ada biaya karena punya saya sendiri.<sup>72</sup>

Jadi, dalam hal biaya Ibu Warna hanya biaya wadah atau tempat salak dan kantong.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku Petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk biaya yang saya keluarkan itu berupa pupuk, juga racun rumput, tetapi sekali beli itu tidak sekali pakai jadi dapat digunakan untuk beberapa kali.<sup>73</sup>

Jadi, dalam biaya yang dikeluarkan oleh Ibu Jamilah yaitu berupa pupuk dan racun rumput.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ramlah selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk biaya itu hanya pupuk, Selebihnya itu tidak ada karena saya hanya menjual salak dari kebun saya sendiri.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ramlah dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan berupa pupuk.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk biayanya itu nak, berupa pupuk, ada dua pupuk yaitu pupuk poska dan pupuk urea, harganya itu sekitaran Rp.125.000-300.000. saya juga pakai racun rumput yang harganya itu Rp.60.000.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartini dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan berupa pupuk dan racun rumput.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Nasi selaku Petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

---

<sup>72</sup> Warna, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>73</sup> Jamilah, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>74</sup> Ramlah, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>75</sup> Kartini, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

Untuk biayanya itu saya hanya pakai pupuk saya dan rajin-rajin membersihkan karena sangat mengganggu jika saya mau panen atau ke kebun tetapi kebunnya kotor atau tidak terurus, terutama untuk durinya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nasi biaya yang dikeluarkan hanya berupa pupuk selain itu, dia juga rajin membersihkan kebun salak untuk menghindari adanya gangguan serangga dan sejenisnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Masita selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Biayanya itu hanya dari pupuk, juga dari transportasi saat saya antar hasil panen saya ke pedagang atau gerai penjual salak.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masita, biaya yang dia keluarkan berupa pupuk dan juga biaya transportasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halia selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk biaya yang saya keluarkan itu nak dari pupuk, saya gunakan dua pupuk ada pupuk urea dan pupuk poska, kalau tidak salah sekarang harganya itu sekitaran Rp.150.000. saya juga pakai racun rumput yang harganya itu sekitaran Rp.100.000.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halia biaya-biaya yang dia keluarkan berupa dua macam pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk poska.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Irdawati selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Kalau dari biaya yang saya keluarkan itu hanya dari pupuk, pupuk yang saya pakai itu ada dua yaitu pupuk urea dan pupuk poska, harganya itu Rp.150.000. tapi sekali beli itu tidak langsung sekali pakai saja jadi pupuknya iu bisa digunakan beberapa kali pakai.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Hj. Nasi, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>77</sup> Masita, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>78</sup> Halia, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>79</sup> Irdawati, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irdawati dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkannya berupa pupuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan penjual salak tentang biaya yang dikeluarkan petani/penjual salak untuk memperoleh buah salak yaitu tergantung pada petani dan penjual salaknya. Beberapa petani salak menggunakan dua pupuk, yaitu pupuk urea dan pupuk poska, ada pula yang tidak menggunakan pupuk. Beberapa petani juga ada yang menggunakan racun rumput dan yang lain diantaranya itu tidak menggunakan racun rumput. Berdasarkan data di atas, bahwasanya yang menjadi biaya pokok petani dan penjual salak terhadap buah salak yaitu biaya pupuk, biaya racun, biaya membeli buah salak langsung dari petani salak. Sedangkan biaya tidak tetap dari penjual salak terhadap buah salak yaitu biaya tempat atau wadah buah salak, dan juga biaya kantong.

#### c. Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Warna selaku penjual dan petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

Cara saya menentukan harga jual itu dengan hanya menakar-nakar saja, biasanya per wadah itu saya jual mulai dari Rp.20.000 per wadah hingga Rp.150.00 per saringan. Saya jual untuk kendaraan motor maupun mobil yang lalu lalang juga terkadang ada masyarakat yang membeli. Tapi harga yang saya jualkan itu tidak tetap, jika stok buah salak saya sedang sedikit, atau saat buah salak itu jarang maka saya menaikkan harga jualnya, sebaliknya jika stok salak saya banyak itu saya turunkan harga jualnya, karena jika tidak laku itu salak nya jadi membusuk dan dibuang. Jadi menurut saya lebih baik saya turunkan harga jualnya daripada mubadzir.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu warna dalam menentukan harga hanya menakar-nakar saja, dan harga jualnya tidak tetap dikarenakan Ibu Warna dalam menjual buah salaknya juga melihat kondisi berdasarkan musim.

---

<sup>80</sup> Warna, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Masewae tanggal 2 Juni 2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halia selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk menetapkan harga jualnya ya tergantung nak, jika buah salak sedang jarang maka saya naikkan harganya, jika buah salaknya sedang banyak maka harganya sesuai standar. Karena buah salak itu dari kebun saya sendiri maka cara saya tetapkan harga jualnya itu hanya saya takar-takar. Biasanya saya jual dengan harga Rp.35.000 per saringan.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Halia dalam menentukan harga pokok salaknya melihat berdasarkan musim, jika buah sedang jarang maka harga jualnya dinaikkan begitu pula sebaliknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Hasima selaku penjual salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Untuk menetapkan harga jual saya kasih patokan minimal ambil untung Rp.3.000 per wadah. Nanti jika ada langganan biasanya saya tambahkan beberapa buah salak supaya konsumennya tetap akan membeli disini terus. Biasanya itu saya jualkan Rp.25.000 per wadah.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Nur Hasima dalam menentukan harga jualnya mengambil patokan minimal untung Rp.3000 per wadah. Dan untuk menarik minat pelanggan biasanya Ibu Nur Hasima akan memberi tambahan beberapa buah saan konsumen membeli supaya akan terus membeli terus menerus di Ibu Nur Hasima.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Saya dalam menjual buah ya menetapkan harganya saya lihat dari musimnya, saat sedang jarang buah-buahan maka saya naikkan harganya dan saat buah salak sedang banyak maka saya kasih jual standar. Harga standar saya itu Rp.50.000 sekarung dan saat kurang buah salak maka saya naikkan harganya menjadi Rp 150.000 sekarung. Dan karena ini merupakan salak saya sendiri, hasil panen saya sendiri jadi untung saya banyak.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Halia, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>82</sup> Nur Hasima, Penjual Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>83</sup> Kartini, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Kartini dalam menentukan harga pokok penjualannya melihat berdasarkan musim, saat sedang musim maka diberi standard dan saat buah sedang jarang maka harganya dinaikkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Irdawati selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Saya biasanya menetapkan harga standar menurut saya, karena biasanya saya panen hanya sekitar 1 saringan hingga 1 karung, jadi harganya saya kira-kira saja. Harganya itu tidak tentu, karena jika kurang buah-buahan maka saya naikkan harganya. Biasanya saya jual mulai dari harga Rp.50.000 sampai Rp.70.000 per saringan, karena inilah perolehan laba saya juga tidak tetap.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Irdawati dalam menetapkan harga pokok penjualan biasanya dia menetapkan harga yang standar, jadi Ibu Irdawati hanya mengira-ngira saja, akan tetapi jika stok buah sedang kurang maka Ibu Irdawati akan menaikkan harganya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang

Saya dalam menjual buah ya menetapkan harganya sesuai dengan besaran biaya yang saya keluarkan, maksudnya saya menghitung seluruh biaya saya selama berkebun salak. Semakin besar biaya yang saya keluarkan semakin besar pula untung yang saya ambil. Karena menurut saya jika biaya besar lalu mengambil untung terlalu sedikit itu bisa rugi. Karena buah yang tidak cepat dijual saat sudah panen itu kan biasanya cepat busuk, menurut saya tidak apa-apa harga jual saya sedikit lebih tinggi dengan petani salak yang lain, yang penting buah salak saya memang barang yang bagus.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Jamilah dalam menetapkan harga pokok penjualannya sesuai dengan besaran biaya yang dikeluarkan oleh Ibu Jamilah, maksudnya maksudnya Ibu Jamilah menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan jika biayanya besar maka semakin besar keuntungan yang diambil oleh Ibu Jamilah.

---

<sup>84</sup> Irdawati, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>85</sup> Jamilah, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ramlah selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dalam menetapkan harga jual buah salak saya itu dengan menakar-nakar saja, karena kebetulan buah salak yang saya jual itu hasil panen dari kebun saya sendiri, jadi untung saya lumayan dan tetap. Saat kehabisan stok saya hanya langsung memetik misalkan ada yang masak langsung saya petik, sekitar seminggu saya petik lagi, hanya sedikit-dikit saja. Karena yang saya takutkan saat langsung memetik banyak itu nanti jika tidak laku-laku pasti ada yang busuk, dan jika busuk otomatis akan dibuang, yang pastinya mubadzir.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Ramlah dalam menentukan harga pokok penjualannya hanya dengan menakar-nakar saja, karena buah yang dijual merupakan buah dari kebun sendiri maka untung yang di dapat oleh Ibu Ramlah lumayan dan tetap.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Masita selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Saya biasanya menetapkan harga ya standar, tapi ya saya lihat musim juga, saat buah salak sedang kurang maka harga jualnya itu saya naikkan sekitar Rp.80.000 per saringan. Dan saat buah salak sedang banyak maka saya jual dengan harga standar sekitar Rp.50.000 per saringan.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Masita dalam menentukan harga pokok penjualannya melihat dari musimnya, maksudnya jika buah-buahan sedang banyak maka harga jualnya standar dan jika buah salak sedang kurang maka harga jualnya dinaikkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari informan di atas tentang sistem penetapan harga pokok penjualan oleh penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang yaitu para penjual dan petani salak menetapkan harganya tidak sama, kebanyakan penjual dan petani salak melihat dari musimnya, jika sedang musim maka harga jual diturunkan dan jika sedang tidak musim, maka harga jual

---

<sup>86</sup> Ramlah, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>87</sup> Masita, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

dinaikkan. Selain itu tiap penjual dan petani salak menetapkan harga dengan berbagai cara, ada yang hanya menakar-nakar saja, ada yang menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, ada yang menetapkan harga sesuai dengan besaran modal dan keuntungan, ada juga yang menetapkan harga dengan cara menetapkan langsung jumlah laba yang diinginkan. Adapun perhitungan harga pokok penjualan dapat dihitung dengan :<sup>88</sup>

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Berikut ini ditampilkan penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang menggunakan metode *full costing* :

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Warna yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 6.000.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 400.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 3.500.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 2.900.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Warna telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 2.900.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Jamilah yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 350.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 150.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 350.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Jamilah telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 350.000 selama tahun ini.

<sup>88</sup> Aldila Septiana, M.Pd, "Pengantar Akuntansi Konsep Dasar dan Praktuk untuk Perusahaan Jasa dan Dagang", Pamekasan: Duta Media Publishing, h. 118.



Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Ramlah yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 450.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 150.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 450.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Ramlah telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 450.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Kartini yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 250.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 700.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 150.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 800.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Kartini telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 800.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Hj. Nasi yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 300.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 150.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 300.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Hj. Nasi telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 300.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Masita yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 400.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 250.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 300.000



Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Masita telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 300.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Halia yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 200.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 500.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 200.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 500.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Halia telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 500.000 selama tahun ini.

Adapun perhitungan harga pokok penjualan buah salak Ibu Irdawati yaitu :

Persediaan barang dagang awal	Rp. 150.000
Pembelian bersih	<u>Rp. 250.000+</u>
Persediaan barang dagang akhir	<u>Rp. 100.000-</u>
Harga pokok penjualan	Rp. 300.000

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan dengan metode full costing di atas, Ibu Irdawati telah menjual buah salaknya sebesar Rp. 300.000 selama tahun ini.

Berikut merupakan perincian perhitungan harga pokok penjualan dari petani salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang.

Tabel 3.4 Sistem penentuan harga pokok penjualan buah salak oleh informan

No	Nama Penjual/petani salak	Persediaan Awal	Pembelian Bersih	Persediaan Akhir	Jumlah
1	Warna	6.000.000	400.000	3.500.000	2.900.000
2	Jamilah	150.000	350.000	150.000	350.000
4	Ramlah	150.000	450.000	150.000	450.000
5	Kartini	250.000	700.000	150.000	800.000
6	Hj. Nasi	150.000	300.000	150.000	300.000
7	Masita	150.000	400.000	250.000	300.000
8	Halia	200.000	500.000	200.000	500.000
9	Irdawati	150.000	250.000	100.000	300.000

*Sumber: Data diolah dari Wawancara*

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Ibu Warna telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.290.000 selama tahun ini. Ibu Jamilah telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.350.000 selama tahun ini. Ibu Ramlah telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.400.000 selama tahun ini. Ibu Kartini telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.800.000 selama tahun ini. Ibu Hj. Nasi telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.300.000 selama tahun ini. Ibu Masita telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.300.000 selama tahun ini. Ibu Halia telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.500.000 selama tahun ini. Ibu Irdawati telah berhasil menjual buah salaknya sebesar Rp.300.000 selama tahun ini.

#### d. Tanggapan dari Pemerintah Desa

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ruslan selaku salah satu staf pemerintah Desa di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Jadi penduduk di Desa ini itu kebanyakan bekerja sebagai petani/pekebun, buruh, wiraswasta, tapi rata-rata itu sebagai petani/pekebun.

Menurut saya, itu dampaknya dalam hal yang baik yah, karena selain penjual/petani bisa lebih produktif dan juga dengan adanya penjualan salak ini,

itu tentunya menambah pendapatan mereka yah, baik itu untuk ditabung, membiayai anak maupun untuk kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mata pencaharian di Desa Massewae Kabupaten Pinrang yaitu sebagai petani/pekebun. Menurut Bapak Ruslan selaku salah satu staf pemerintah di Desa Massewae Kabupaten Pinrang bahwa dampak dari adanya penjualan buah salak ini baik, karena dengan adanya petani salak maka masyarakat bisa lebih produktif juga dengan adanya penjualan salak ini dapat membantu perekonomian para penjual dan petani salak di Desa Massewae karena dengan ini tentunya dapat menambah pendapatan, bisa juga memenuhi kebutuhan harian.

## **2. Dampak Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak Pada Kehidupan Ekonomi Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang**

Sistem penetapan harga akan sangat berpengaruh baik terhadap jalannya usaha maupun terhadap apa yang diperoleh dari suatu usaha tersebut. Salah satunya yaitu terhadap harga jual suatu produk dalam usaha. Dibutuhkan cara yang tepat supaya harga yang kita tetapkan dari suatu produk tepat sasaran, karena jika harga suatu produk terlalu murah maka akan berakibat kerugian dalam usaha sebaliknya jika harga suatu produk terlalu mahal maka produk tersebut tidak akan laku dan tentunya akan membuat usaha itu menjadi rugi. Perlu adanya penghitungan yang pas supaya kita mendapat laba dan produk terus laku di pasaran. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.<sup>90</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Warna selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Ya dengan saya menjual salak ini nak, Alhamdulillah perekonomian saya bisa dibbilang meningkat, selain untuk kebutuhan sehari-hari saya juga

---

<sup>89</sup> Ruslan, Staf Pemerintah Desa, Wawancara di Desa Massewae tanggal 5 Juni 2023

<sup>90</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 27.

menggunakan hasil penjualan ini untuk menyekolahkan anak saya, memperbaiki rumah, dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa dampak dari Ibu Warna menjual salak menjadikan perekonomiannya menjadi lebih baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dengan hasil penjualan ini, Alhamdulillah bisa untuk mencukupi biaya harian lah yah, sekarang bisa memberi jajan lebih ke anak-anak saya.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa dampak dari penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan Ibu Jamilah cukup untuk memenuhi biaya sehari-hari dan menambah uang jajan untuk anaknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ramlah selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dengan saya sebagai penjual dan petani salak itu perekonomian saya meningkat, karena dapat membantu saya memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan membantu membiayai kuliah anak saya.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan Ibu Ramlah yaitu perekonomian yang meningkat karena membantu memenuhi biaya harian Ibu Ramlah bahkan membantu biaya kuliah anaknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini selaku petani di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Ya pasti berdampak, tapi dalam hal yang baik yah, karena dengan saya menjadi petani salak ini bisa menambah pendapatan, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menambah uang jajan anak saya, alhamdulillah bersyukur.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Warna, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>92</sup> Jamilah, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>93</sup> Ramlah, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>94</sup> Kartini, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan Ibu Kartini selaku petani salak berdampak dalam hal yang baik karena dapat menambah pendapatan Ibu Kartini juga dapat memenuhi kebutuhan harian Ibu Kartini.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Nasi selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Hasilnya bisa untuk menambah pendapatan, untuk biaya sehari-hari saja Alhamdulillah<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan Ibu Hj. Nasi yaitu adanya penambahan pendapatan, baik itu biaya harian dan lain-lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Masita selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Bisa untuk biaya harian sih, juga bisa membeli perabotan rumah seperti piring, baskom, dan yang lain.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan ekonomi Ibu Masita yaitu dapat memenuhi biaya sehari-hari. Juga bisa menambah perabotan rumah dari hasil penjualannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halia selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Lumayan untuk mencukupi biaya harian, menambah pendapatan.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan ekonomi Ibu Halia yaitu adanya penambahan pendapatan dan cukup untuk biaya sehari-hari.

---

<sup>95</sup> Hj. Nasi, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>96</sup> Masita, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>97</sup> Halia, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Irdawati selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Bisa untuk memenuhi biaya sehari-hari, Alhamdulillah.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan bagi kehidupan ekonomi Ibu Irdawati selaku petani salak yaitu cukup untuk biaya harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas tentang dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang dapat dikatakan berdampak ke hal yang baik, meningkatkan perekonomian karena adanya penghasilan dari menjual salak, menambah pendapatan, bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dapat membantu biaya sekolah anak, memperbaiki rumah dan lain-lain. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba. Oleh karena itu, penetapan harga mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peran penting dalam setiap penjual.

### **3. Tinjauan Asas-Asas Akuntansi Syariah dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang**

Asas merupakan dasar pedoman, atau sesuatu yang dianggap kebenaran. Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAI) IAI telah menyusun asas-asas transaksi syariah yang terdiri dari beberapa asas, antara lain, Asas Persaudaraan, Asas Keadilan dan Asas Kemaslahatan.<sup>99</sup>

#### **a. Asas Persaudaraan (*Ukhuwah*)**

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Warna selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

<sup>98</sup> Irdawati, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>99</sup> Fadly Alwahdi, Asas-asas Transaksi Syariah, (Jakarta: Gogo KJAI), H. 26.

Menurut saya, dalam transaksi itu tidak boleh kita untung, sedangkan pembeli itu rugi ataupun sebaliknya jadi kita harus saling menjamin, saling bersinergi. Dalam penjualan saya itu menghindari yang namanya transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.<sup>100</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Warna adalah dalam transaksi, Ibu Warna tidak mementingkan keuntungan sendiri melainkan juga mementingkan para pelanggannya, dalam penjualannya Ibu Warna juga menghindari transaksi yang mengandung unsur yang dilarang dalam agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Irdawati selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Kalau dalam penjualan saya itu penting yang namanya saling mengenal dulu, setelah itu memahami apa yang diinginkan baru lah bisa terjadi transaksi dengan pembeli. Yang penting saling menjamin, saling bersinergi, dan saling untung.<sup>101</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Irdawati adalah dalam penjualannya penting untuk saling mengenal, memahami, agar bisa terjadi transaksi dengan pembeli.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kartini selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Selama penjualan saya ini Alhamdulillah tidak ada pelanggan yang komplain itu artinya transaksi saya itu berjalan dengan baik, karena saat saya menjual saya tidak hanya mementingkan keuntungan saya semata tetapi juga memperhatikan kualitas buah salak yang saya jual.<sup>102</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Kartini adalah dalam bertransaksi Ibu Kartini tidak hanya mementingkan keuntungannya semata tetapi juga mementingkan kualitas yang dijualnya.

---

<sup>100</sup> Warna, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>101</sup> Irdawati, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023

<sup>102</sup> Kartini, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023



b. Asas Keadilan (*'Adalah*)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dalam penjualan saya itu tidak ada unsur riba nya, karena saya tau nak, segala sesuatu bentuk dan jenisnya itu dilarang dalam agama Islam.<sup>103</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Jamilah adalah dalam transaksinya, Ibu Jamilah tidak menggunakan unsur riba.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ramlah selaku penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dalam penjualan saya itu, harus menempatkan sesuatu pada posisinya. Artinya nak, saya menjual itu tidak ada unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, sama sekali saya tidak menjual secara riba karena saya tau itu dilarang dalam agama Islam. In Sya Allah jualan saya ini bermashlahah atau dalam artian apa yang saya jual itu barang yang halal nak, dan saya percaya itu juga akan berbalik membawa kebaikan (*thayib*) ke diri saya sendiri jika apa yang saya jual ini memiliki nilai kebaikan.<sup>104</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ramlah yaitu dalam penjualannya Ibu Ramlah menempatkan sesuatu pada posisinya, maksudnya adalah Ibu Ramlah dalam bertransaksi tidak ada unsur riba, dan juga Ibu Ramlah yakin penjualannya termasuk bermashlahah dalam kata lain halal dan membawa kebaikan baik pada Ibu Ramlah maupun pelanggannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halia selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Dalam penjualan saya itu dasarnya harus ada yang namanya keadilan, artinya nak, harus sama-sama untung saat bertransaksi, saya tidak boleh untung seorang diri karena itu sama saja dengan berbuat tidak adil karena akan merugikan pihak yang bertransaksi dengan kita, lagipula menurut saya jika kita melakukan kecurangan dalam bertransaksi, suatu saat nanti kita sendiri juga yang akan kena imbasnya.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Jamilah, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>104</sup> Ramlah, Penjual dan Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 2 Juni 2023

<sup>105</sup> Halia, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 3 Juni 2023



Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Halia adalah dalam bertransaksi Ibu Halia sangat mementingkan keadilan, maksudnya saat bertransaksi harus sama-sama untung, tidak boleh menguntungkan diri sendiri dan merugikan orang lain.

c. Asas Kemaslahatan (*Mashlahah*)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Masita selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Saya menjual itu In Syaa Allah bermashlahah, baik bagi saya, bermanfaat pula bagi pelanggan saya. saya mendapat keuntungan, pelanggan saya juga senang membeli di saya, karena apa yang saya jual itu tidak sekedar asal jual, tapi juga memperhatikan dari segi kualitas mutu.<sup>106</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Masita yaitu apa yang dijualnya merupakan hal yang bermashlahah karena Ibu Masita juga mementingkan segi kualitasnya

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Nasi selaku petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang

Yang saya jual ini In Syaa Allah halal, karena saya tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur yang dilarang dalam agama Islam.<sup>107</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Hj. Nasi adalah dalam penjualannya Hj. Nasi tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur-unsur riba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan mengenai tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang, rata-rata penjual maupun petani salak itu tidak mengutamakan keuntungan pribadi tetapi juga harmonisasi kepentingan dari pihak pembeli/pelanggan, sehingga para penjual dan petani salak tidak mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain. Jadi harus saling memahami, menjamin, dan

<sup>106</sup> Masita, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

<sup>107</sup> Hj. Nasi, Petani Salak, Wawancara di Desa Massewae tanggal 4 Juni 2023

saling bersinergi. Selain itu, para penjual dan petani salak juga secara keseluruhan bertransaksi secara halal, jadi mereka menghindari transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam seperti ketidakpastian (*gharar*), haram, unsur bunga dan segala bentuk dan jenisnya. Serta apa mereka jual itu bermashlahah atau dalam kata lain bermanfaat, halal, dan membawa kebaikan (*thayib*).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak**

Untuk menganalisis sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang, peneliti membahas data-data hasil penelitian.

Pada setiap perdagangan pasti mempertimbangkan harga pokok penjualan (HPP) atau *cost of good sold* di setiap proses bisnis. Pedagang menyertakan harga pokok penjualan untuk setiap barang yang dijual sebagai bagian dari keuntungan yang diambil dari penjual.

#### **a. Barang Dagang Awal**

Sistem penetapan harga pokok penjualan di Desa Massewae Kabupaten Pinrang yaitu dengan cara yang beragam, para penjual dan petani salak menetapkan harganya tidak sama. Kebanyakan, penjual dan petani salak melihat dari musimnya. Jika sedang musim maka harga jual diturunkan sebaliknya jika sedang tidak musim maka harga jual dinaikkan. Harga ditentukan oleh pasar, membiarkan harga berlaku menurut alamiah, tanpa campur tangan dari pihak manapun. Misalnya, pedagang menjual dagangannya dengan baik dan tidak mengandung kedzaliman, namun kemudian harganya naik karena sedikitnya stok barang tersebut atau banyaknya orang yang meminta barang tersebut.

Harga pokok penjualan menunjukkan jumlah harga pokok barang-barang yang dijual selama periode yang bersangkutan. Jika barang yang dijual itu berasal dari pembelian, maka harga pokok penjualan adalah harga beli kali kuantitas barang yang dijual. Tetapi jika barang yang dijual berasal dari hasil produksi sendiri, maka terlebih dahulu harus dihitung harga pokok produksinya.

Penjualan menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan dan sebagainya.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penjualan atau transaksi di Desa Massewae Kabupaten Pinrang belum menggunakan cara seperti periklanan, peragaan, dan lain sebagainya untuk memajukan penjualan. Padahal jika ditelusuri, di Desa Massewae Kabupaten Pinrang itu sepatutnya sudah menggunakan cara seperti itu untuk menambah minat pada pelanggan untuk membeli.

#### b. Biaya

Biaya adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual. Definisi lain biaya adalah total semua pengeluaran yang dilakukan untuk membuat produk atau layanan yang telah dijual kepada pelanggan.

Akuntansi Manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual:

- 1) Faktor laba yang diinginkan.
- 2) Faktor produk atau penjualan produk tersebut
- 3) Faktor biaya dan produk tersebut
- 4) Faktor dari luar (Konsumen).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ineke Malinda Susila Rini dimana penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling penting yang memengaruhi penetapan harga jual yaitu faktor laba, tentunya penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang sangat memperhatikan laba yang diinginkan, agar penjualannya semakin berkembang. Selain itu faktor produk juga tidak kalah penting, semakin bagus kualitas produk yang dijual maka semakin baik pula penjualannya. Selanjutnya yaitu biaya, dalam transaksi, informan juga

mengatakan bahwa dalam menetapkan harga jual, sesuai dengan besaran biaya yang dikeluarkan. Jadi semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin besar pula laba yang akan diambil. Dan yang terakhir yaitu faktor dari luar(konsumen), tanpa konsumen harga jual tidak ada artinya sama sekali.

c. Sistem Penetapan Harga Pokok Penjualan

Ketetapan perhitungan HPP memengaruhi keakuratan laba yang diraih atau rugi yang akan ditanggung. Karena itu, harga pokok penjualan adalah salah satu unsur atau elemen yang paling penting. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual menggunakan metode *full costing*.

Sistem penetapan harga pokok penjualan oleh penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang yaitu para penjual dan petani salak menetapkan harganya tidak sama, kebanyakan penjual dan petani salak melihat dari musimnya, jika sedang musim maka harga jual diturunkan dan jika sedang tidak musim, maka harga jual dinaikkan. Selain itu tiap penjual dan petani salak menetapkan harga dengan berbagai cara, ada yang hanya menakar-nakar saja, ada yang menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, ada yang menetapkan harga sesuai dengan besaran modal dan keuntungan, ada juga yang menetapkan harga dengan cara menetapkan langsung jumlah laba yang diinginkan.

## **2. Dampak Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak Pada Kehidupan Ekonomi Petani Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk penelitian ini, maka dapat diuraikan di bawah ini mengenai dampak penetapan harga pokok penjualan buah salak bagi kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang.

Dampak merupakan segala sesuatu hal yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup.

Sistem penetapan harga akan sangat berpengaruh baik terhadap jalannya usaha maupun terhadap apa yang diperoleh dari suatu usaha tersebut. Dibutuhkan cara yang tepat supaya harga yang kita tetapkan dari suatu produk tepat sasaran, karena jika harga suatu produk terlalu murah maka akan berakibat kerugian dalam usaha, sebaliknya jika harga suatu produk terlalu mahal maka produk tersebut tidak akan laku dan tentunya akan membuat usaha menjadi rugi.

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dalam hal ini dampak penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang berpengaruh positif, artinya menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, peneliti dapat menganalisis bahwa dampak penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang antara lain:

Pertama, dengan adanya penjualan buah salak ini, kehidupan ekonomi para penjual dan petani salak bisa dikatakan mengalami peningkatan perekonomian.

Kedua, dengan penjualan buah salak ini karena mengalami peningkatan perekonomian maka otomatis juga meningkatkan pendapatan. Yang dulunya hanya sebagai Ibu rumah tangga, sekarang mendapatkan pendapatan dari adanya penjualan buah salak tersebut.

Ketiga dengan adanya penjualan buah salak ini, berdampak baik terhadap masyarakat penjual dan petani salak, karena dengan adanya pendapatan dari penjualan tersebut dapat memenuhi biaya harian para penjual dan petani salak.

Munculnya produk buah salak Desa Setiarejo sangat mempengaruhi dan benar-benar bermanfaat serta menguntungkan. Warga yang mulanya sekedar berdiam diri dirumah atau pengangguran, kini mereka punya keterampilan mengolah salak sehingga dapat menambah, menaikkan penghasilan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windarwati Hastri dimana penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penjualan salak ini, masyarakat di

Desa Massewae Kabupaten Pinrang dikatakan berdampak ke hal yang positif, karena terjadi peningkatan perekonomian karena adanya penghasilan dari menjual salak, selain itu masyarakat menjadi lebih produktif.

### **3. Tinjauan Asas-Asas Akuntansi Syariah dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Buah Salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang**

Asas merupakan suatu dasar, pedoman atau sesuatu yang dianggap kebenaran, yang menjadi tujuan berpikir dan prinsip yang menjadi pegangan. Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI telah menyusun asas-asas transaksi akuntansi syariah yang terdiri dari beberapa asas, yaitu asas persaudaraan, asas keadilan, dan asas kemaslahatan.

Pengembangan produk buah salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, karena menambah pemasukan masyarakat petani salak, mengubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju.

#### **a. Asas Persaudaraan (*Ukhuwah*)**

Asas persaudaraan merupakan penataan interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak dengan semangat dan saling tolong-menolong. Dengan adanya kemitraan, konsep transaksi syariah menjamin adanya persamaan hak dan kewajiban antar kedua belah pihak, tanpa menguntungkan satu pihak saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Windarwati Hastri, dimana penelitian ini menunjukkan masyarakat mendapatkan tambahan pemasukan dengan buah salak ini, yang mana penjual dan petani salak mementingkan harmonisasi kepentingan dari pembeli, sehingga para penjual dan petani salak tidak mendapat keuntungan diatas kerugian orang lain.

#### **b. Asas keadilan (*'Adalah*)**

Akuntansi berasaskan '*adalah* bermakna bahwa akuntansi syariah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya. Asas keadilan merujuk pada

kesesuaian pembagian hasil dengan adil, baik itu perorangan, golongan, kelompok, maupun daerah.

Penelitian mengenai proses mengolah buah salak ini dengan harapan buah salak ini dapat meningkatkan pendapatan petani salak dengan laba yang diperoleh dari penghasilan bersih dikurang biaya-biaya produksi yang mana apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan yang didapatkan berarti rugi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Reza Batubara dimana penelitian ini menunjukkan dengan adanya penetapan harga pokok penjualan buah salak ini penjual dan petani salak mengalami peningkatan pendapatan, dimana penjual dan petani salak menentukan laba yang diperoleh dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan tetapi tidak keluar dari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.

c. Asas kemaslahatan (*Mashlahah*)

Maslahah berarti bermanfaat. Akuntansi syariah berasaskan masalah bermakna bahwa akuntansi syariah memiliki nilai kebaikan dan manfaat yang berdimensi dunia dan akhirat, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Masalah merupakan konsep yang dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam menyelesaikan masalah-masalah hukum Islam karena asas yang terkandung dalam masalah adalah pemeliharaan dari maksud obyektif hukum (*maqasid al-syari'ah*) yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Jika berbagai faktor yang tidak alamiah terjadi di pasar, misalnya terjadi monopoli sehingga masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhannya, atau masyarakat sangat memerlukan barang tertentu, namun pedagang tidak mau menjualnya kecuali dengan harga yang tinggi, maka diperlukan intervensi terhadap pasar.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa penjual dan petani salak di Desa Massewae Kabupaen Pinrang secara keseluruhan bertransaksi secara halal. Jadi, mereka menghindari transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama Islam seperti ketidakpastian (*gharar*), haram, unsur bunga dan segala bentuk dan jenisnya. Apa yang diperjual belikan memenuhi unsur kepatuhan terhadap syariah (*halal*). Jadi penjual dan pembeli

harus saling memahami, menjamin, dan bersinergi. Serta memberi memberikan kemashlahatan, baik bagi penjual maupun pembeli.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Sistem penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang adalah para penjual dan petani salak menetapkan harganya tidak sama, kebanyakan penjual dan petani salak melihat dari musimnya, jika sedang musim maka harga jual diturunkan dan jika sedang tidak musim, maka harga jual dinaikkan. Selain itu tiap penjual dan petani salak menetapkan harga dengan berbagai cara, ada yang hanya menakar-nakar saja, ada yang menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan, ada yang menetapkan harga pokoknya sesuai dengan besaran modal dan keuntungan, dan ada juga yang menetapkan harga dengan cara menetapkan langsung jumlah laba yang diinginkan.
2. Dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang berdampak ke hal yang baik. Karena dapat meningkatkan perekonomian bagi penjual dan petani salak karena adanya penghasilan dari menjual salak tersebut, menambah pendapatan, bisa membantu memenuhi biaya kebutuhan sehari-hari bahkan beberapa ada yang dapat membantu biaya sekolah anaknya, selain itu juga dapat memperbaiki rumah dan lain-lain.
3. Tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di Desa Massewae Kabupaten Pinrang yaitu dalam transaksi antara penjual/petani salak dengan pelanggan tidak boleh adanya keuntungan sepihak, jadi para petani dan penjual salak tidak mengutamakan keuntungan pribadi tetapi juga kepentingan dari pihak pembeli/pelanggan, jadi harus saling memahami, menjamin dan bersinergi. Selain itu, para penjual dan petani salak juga secara keseluruhan bertransaksi secara halal, jadi mereka juga menghindari transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh

agama Islam seperti ketidakpastian (*gharar*), apalagi haram dan segala macam bentuk dan jenisnya. Serta apa yang mereka jual itu mermashlahah atau dalam kata lain bermanfaat, halal, dan membawa kebaikan (*thayib*).

## **B. Saran**

### 1. Bagi penjual dan Petani Salak di Desa Massewae

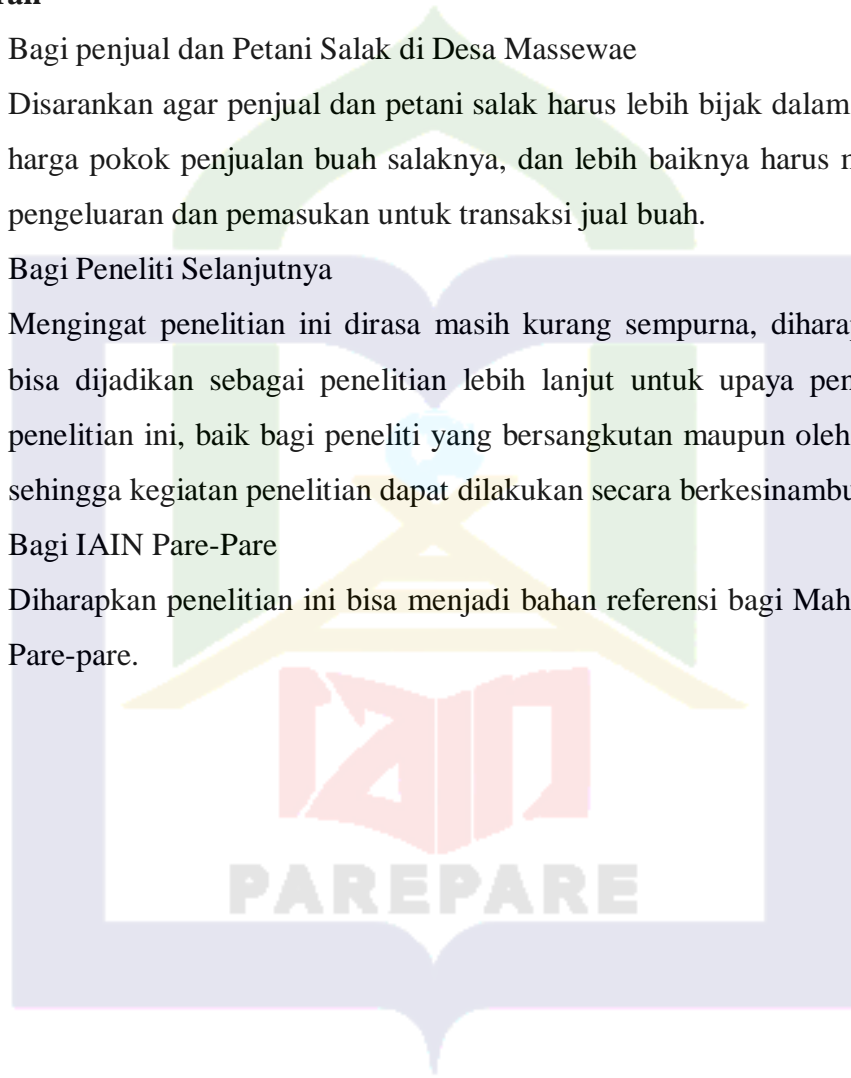
Disarankan agar penjual dan petani salak harus lebih bijak dalam menetapkan harga pokok penjualan buah salaknya, dan lebih baiknya harus membukukan pengeluaran dan pemasukan untuk transaksi jual buah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

### 3. Bagi IAIN Pare-Pare

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa IAIN Pare-pare.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Abbas, Anwar, Bung Hatta dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Multi Press Indo, 2008).

Abdullah, Muhamad Muizz, Abdul Bari Bin Awang, and Nasrul Hisyam Nor Muhamad. "The Mechanisme of Wisayah In Estate Planning: A Literature Review: Mekanisme Wisayah Dalam Perancangan Harta Pusaka: Sorotan Literatur." *al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies* 20.1 (2020)

Ahmadi, Alpan. "Cross-Cultural Literacy in Social, Economy and Politic Perspective of Studies TISOL." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2020)

Ahmadi, Nur. *metode penelitian ekonomi*. Medan. 2016.

Alam, Sabda. *Ekonomi Politik Petani Salak (Studi Analisis Relasi Petani Salak dan Pemerintah Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2020.

Al-hasan, Ali ibn Ahmad Al-wahidi Abu, *Al-Wajiz fi tafsir al-kitab al-aziz* (Beirut: Dar al-Qalam, 1415 H), Juz 1, cet, 1.

Alim, Mohammad Nizarul. "Akuntansi Syariah Esensi, Konsepsi, Epistemologi, Dan Metodologi." *InFestasi* 7.2 (2011)

Alwahdy, Fadly, *Asas-Asas Transaksi Syariah*, (Jakarta: Gogo KJAI, 2018).

Amaliyah, Shofie, and Samsul Anwar. "*Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan.*" *Jurnal Investasi* 7.4 (2021)

Anaarsis, Widji, *Agribisnis Komoditas Salak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Astuti, An Ras Try. "*Ekonomi Berkeadilan (Konsep Distribusi Ekonomi Islam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr)*." (2019).

Aziz, Lukmanul Hakim, et al. "*Akuntansi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*." (2021).

Badriwan, Zaki, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012)

- Batubara, Ahmad Reza, "*Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Buah Salak Pada UD. Salacca Kecamatan Angkola Barat*" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).
- Cannon, Joseph P, William D Pereault, Jr., E. Jerome McCarthy, *Pemasaran Dasar-Pendekatan Manajemen Global*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Darsono, Basuki, "*Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*" Mungkid : Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Dukut, Eka Marhaenny, "*Dampak Jalan Tol Pulau Jawa*", Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- E, Donald, Kieso, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008).
- Hadi, Dudi Abdul. "*Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia.*" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9.1 (2018)
- Hadijanto, Dwi Kusumawati, Vecky AJ Masinambow, and Ita Pingkan Fasnier Rorong. "Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21.3 (2021)
- Hamid, Farid, and M. Si. "Pendekatan fenomenologi." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 6 (2009)
- Harahap, Isnaini, and dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Haslina, Haslina. *Relevansi Pendapat Mazhab Syafi'i dengan Praktik Akad Musaqah Petani Kebun di Kelurahan Katomporang Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2021.
- Hastri, Windarwati, *Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa S/etiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2020.
- Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Muktiono, Eka, and Dwi Soediantono. "Literature Review of ISO 14001 environmental management system benefits and proposed applications in the

defense industries." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3.2 (2022)

Nawawi, Imam, "*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)*," Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014

Nurhayati, St dan Mahsyar Idris, "Peran Akal dalam Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghazali." (2021)

Prawira, Muhammad Yudha Dharma. Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Pedagang Kaki Lima Oleh Satuan Polisi Pamong Praja. Diss. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.

Pujianti, Ferra S.Pd, "*Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Dengan Akutansi Dasar: Cara Tercepat dan Terbaik Untuk Menguasai Laporan Keuangan*", Cinangka: Lembar Langit Indonesia, 2015.

RI, Kementerian Agama, Lajnah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah.2019)

Ridwan, Ita Rustiati. "*Dampak industri terhadap lingkungan dan sosial.*" *Jurnal Geografi Gea* 7.2 (2016).

Rini, Ineke Melinda Susila. *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Pada CV. Putri Alin Jaya Batu*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Ritonga, Golda Fahru Zaini. *Analisis Nilai Tambah Buah Salak Sebagai Bahan Baku Kecap Salak di UD. Salacca desa Aek Nabara, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diss. UMSU, 2020.

Rizal, Rahmad Syah. *Analisis Percepatan Ekonomian Perdesaan Melalui Pengembangan Perkebunan Salak Pondoh Dan Implementasi Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Rumah Sumbul Kec. Stm Hulu Kab. Deli Serdang)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

S.R, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Salemba Empat, 2004),

- Santoso, Eko Budi, "*Strategi Pengembangan Usahatani Salak Pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*", (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020)
- Sari, Fatimah. *Analisis Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Perspektif Ekonomi Islam* "(Studi Kasus: Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan). Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Satriani, Dina, and Vina Vijaya Kusuma. "*Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan.*" *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) 4.2* (2020)
- Septiana, Aldila M.Pd, "*Pengantar Akuntansi Konsep Dasar dan Praktik Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang*", Pamekasan: Duta Media Publishing, .2016
- Siregar, Saripa Hannum. *Pengaruh harga pokok penjualan dan volume penjualan terhadap laba kotor pada koperasi agrina parsalakan.* Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Siregar, Seriani. *Keadaan Sosial Ekonomi Petani Salak Di Desa Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.* Diss. UNIMED, 2012.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, san R& D,* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukmasari, Dahliana. "*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an.*" *At-Tibyan 3.1* (2020)
- Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis,* (Yogyakarta: UII Press, 2005).
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern (Yogyakarta: liberty Yogyakarta, 2002*
- Swastha, Basu, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1989).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).
- Widji. Anarsis, *Agribisnis Komoditas Salak,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Y.S, Lincol, and Guba, E.G *Naturallistik Inquiry* (new Delhi: sage publication, 1985).

Zubair, Muhammad Kamal, and dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jalan Amal Badi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2611/in.39/FEBL04/PP.00.9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURAIN  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAKORO 25 AGUSTUS 2000  
 NIM : 19.62202.004  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH SALAK DAN DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN EKONOMI PETANI SALAK DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 26 Mei 2023  
 Dekan,



Muzhalifah Muhammadun

Lampiran 2: Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0333/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-05-2023 atas nama NURAIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0614/R/T.Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 26-05-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0333/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 26-05-2023

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan :  
 KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : NURAIN  
 4. Judul Penelitian : PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH SALAK DAN DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN EKONOMI PETANI SALAK DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-11-2023.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Mei 2023




Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

## Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti


**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN DUAMPANUA**  
**DESA MASSEWAE**  
 JL. POROS PINRANG-POLMAN KM. 13 KODE POS 91253  
 PAKORO

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 271.3 /125 / SK-MSW /VI/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

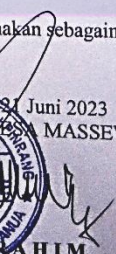

Nama : IBRAHIM  
 Jabatan : Kepala Desa Massewae

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURAIN  
 NIM : 19.62202.004  
 Tempat/Tgl Lahir : Pakoro, 25 Agustus 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Kawin  
 Agama : Islam  
 Fakultas / Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)/  
 AKUTANSI SYARIAH  
 Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
 PAREPARE  
 Alamat : Dusun Pakoro, Desa Massewae, Kec. Duampanua  
 Kab. Pinrang

Adalah benar warga dari Desa Massewae, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang, yang telah melakukan Penelitian di Desa Massewae pada tanggal 26 Mei 2023. Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul ***"PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH SALAK DAN DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN EKONOMI PETANI SALAK DI DESA MASSEWAE KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUTANSI SYARIAH"***. Di Desa Massewae, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pakoro, 01 Juni 2023  
 Kepala Desa Massewae  
  


## Lampiran 4: Pedoman Wawancara

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p align="center"><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**PEDOMAN WAWANCARA**

NAMA MAHASISWA : NURAIN  
 NIM : 19.62202.004  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
 JUDUL : PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN BUAH  
 SALAK DAN DAMPAKNYA PADA KEHIDUPAN  
 EKONOMI PETANI SALAK DI DESA MASSEWAE  
 KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUNTANSI  
 SYARIAH

**Wawancara Untuk Pemerintah Desa**

1. Bekerja pada sektor apa saja penduduk yang tinggal di Desa ini?
2. Menurut anda bagaimana dampak penjualan buah salak pada kehidupan ekonomi petani salak?
3. Apakah banyak masyarakat yang tertarik dalam pengembangan salak?



### **Wawancara Untuk Petani Salak**

1. Bagaimana cara anda menyediakan barang dagang awal anda?
2. Bagaimana cara anda menetapkan harga pokok penjualan buah salak yang anda jual?
3. Berapa banyak hasil buah salak yang anda dapatkan sekali panen?
4. Anda biasanya menjual salak yang terkumpul kemana?
5. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi petani/penjual salak?
6. Berapa harga salak yang anda jual?
7. Apakah ada tenaga kerja yang anda pergunakan? Jika iya, bagaimana cara anda menetapkan upah kepada tenaga kerja?
8. Apa penyebab naiknya harga pokok penjualan buah salak anda?
9. Apa penyebab turunnya harga pokok penjualan buah salak anda?
10. Bagaimana cara anda menentukan laba pada penjualan buah salak anda?
11. Apakah laba yang diperoleh tetap?
12. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam penjualan buah salak anda?
13. Adakah dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak yang anda jual?
14. Bagaimana tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di desa massewae kabupaten pinrang?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

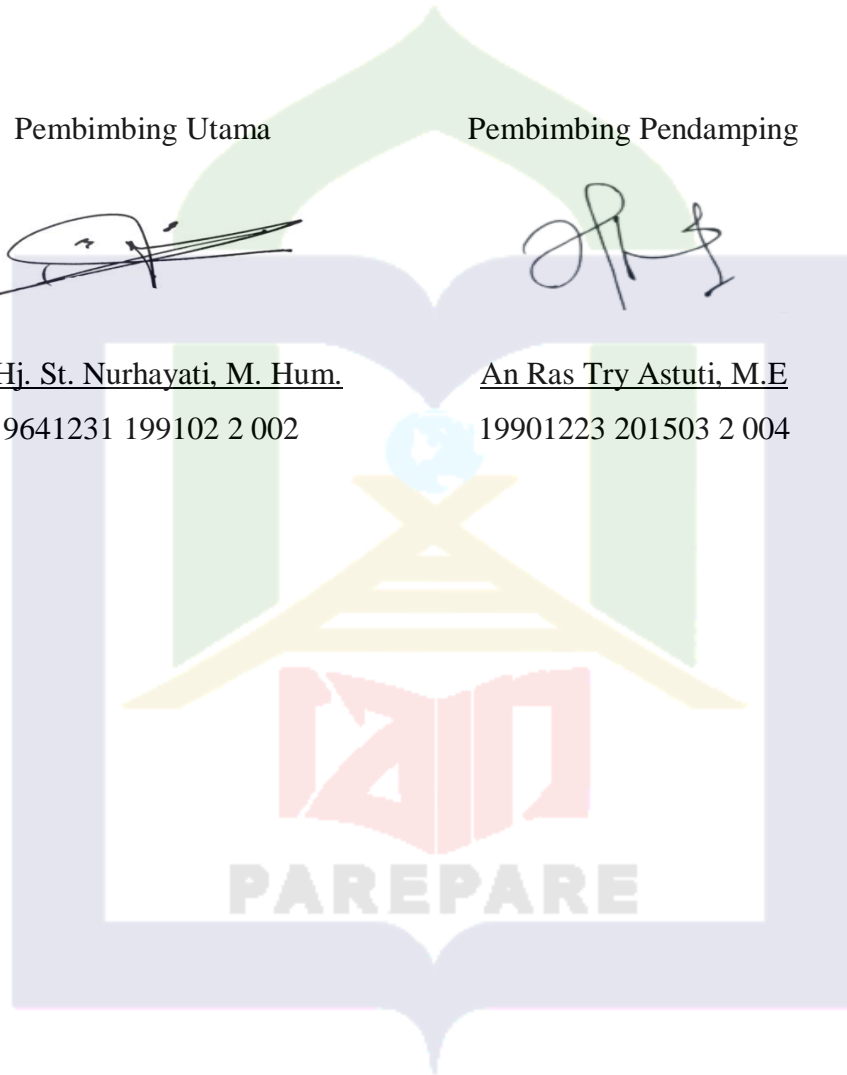


Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum.

An Ras Try Astuti, M.E

19641231 199102 2 002

19901223 201503 2 004



## Lampiran 4:

## TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana cara anda menyediakan barang dagang awal anda?

Ibu Warna : Cara saya menyediakan barang dagang awal saya itu, buah salaknya saya ambil sendiri di kebun nak, dan kalau jumlah salaknya itu masih sedikit saya akan membeli salak langsung dari petani salak yang lain. Dan jika ada ada keuntungannya, maka saya simpan.

2. Bagaimana cara anda menetapkan harga pokok penjualan buah salak yang anda jual?

Ibu Warna : cara saya menetapkan harga itu dengan melihat musim, jika sedang banyak buah maka saya standarkan harganya, namun jika buah sedang jarang maka saya naikkan harganya.

3. Berapa banyak hasil buah salak yang anda dapatkan sekali panen?

Ibu Warna : sekali panen itu biasanya sekarang sampai 2 karung.

4. Anda biasanya menjual salak yang terkumpul kemana?

Ibu Warna : ya saya jual di gardu depan rumah saya.

5. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi petani/penjual salak?

Ibu Warna : saya juga seorang petani.

6. Berapa harga salak yang anda jual?

Ibu Warna : mulai dari Rp. 20.000 per wadah sampai Rp. 150.000 per saringan.

7. Apakah ada tenaga kerja yang anda pergunakan? Jika iya, bagaimana cara anda menetapkan upah kepada tenaga kerja?

Ibu Warna : Tidak ada

8. Apa penyebab naiknya harga pokok penjualan buah salak anda?

Ibu Warna : Kalau buah sedang sedikit ya saya naikkan harganya.

9. Apa penyebab turunnya harga pokok penjualan buah salak anda?

Ibu Warna : Jika buah sedang banyak atau sedang musim maka harganya turun.

10. Bagaimana cara anda menentukan laba pada penjualan buah salak anda?

Ibu Warna : dengan melihat berapa biaya yang saya keluarkan dalam menanam buah salak ini.

11. Apakah laba yang diperoleh tetap?

Ibu Warna : Tentu saja tidak.

12. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam penjualan buah salak anda?

Ibu Warna : saat sedang musim itu jarang orang yang membeli, karena buah salak cepat busuk jadi banyak yang dibuang jika seperti itu.

13. Adakah dampak dari penetapan harga pokok penjualan buah salak yang anda jual?

Ibu Warna : tentu ada, karena itu dapat menambah pendapatan saya bahkan dapat membantu biaya sekolah anak saya.

14. Bagaimana tinjauan asas-asas akuntansi syariah dalam penetapan harga pokok penjualan buah salak di desa massewae kabupaten pinrang?

Ibu Warna : menurut saya, dalam transaksi itu tidak boleh kita untung, sedangkan pembeli itu rugi ataupun sebaliknya jadi kita harus saling menjamin, saling bersinergi. Dalam penjualan saya itu menghindari yang namanya transaksi yang mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam Islam



Lampiran 5:

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Warna

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 2 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jamilah

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 4 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ramlah

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 2 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kartini

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 3 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nasi

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 4 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Masita

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 4 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halia

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 3 Juni 2023



Peneliti



Informan

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irdawati

Pekerjaan : Petani Salak

Tempat : Desa Massewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurain

Nim : 19.62202.004

Jur/Fak : Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mahasiswa yang bersangkutan memang benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 3 Juni 2023



Peneliti



Informan



Lampiran 6: Dokumentasi (Foto-foto)



Foto bersama Ibu Warna Petani Salak di Desa Massewae



Foto bersama Ibu Kartini Petani Salak di Desa Massewae



Foto bersama Ibu Ramlah Petani Salak di Desa Massewae



Foto bersama Ibu Irdawati Petani Salak di Desa Massewae



Foto bersama Ibu Halia Petani Salak di Desa Massewae



## RIWAYAT HIDUP



**Nurain**, akrab disapa Ain atau Iin, lahir di Pakoro 25 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Hendra dan Ibu Hasnah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Masewae Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Menempuh pendidikan di SD 262 Duampanua pada tahun 2007-2013. Kemudian menempuh pendidikan di MTs DDI Kaluppang pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang tahun 2017-2019. Setelah lulus di MAN Pinrang di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Penjualan Buah Salak dan Dampaknya Pada Kehidupan Ekonomi Petani Salak di Desa Masewae Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).